

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG
TUA PADA SISWA SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

ISTI NOVIA RAMADHANI

198600140



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/23

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG
TUA PADA SISWA SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/23

Judul Skripsi : Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan

Nama : Isti Novia Ramadhani

NPM : 198600140

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Laili Alfita, S.Psi., MM, M.Psi., Psikolog

Pembimbing



Prof. Dr. Hasnuddin, Ph. D

Dekan

Laili Alfita, S.Psi., MM, M.Psi., Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidikan,
Penelitian, dan Pengabdian Kepada
Masyarakat

Tanggal Lulus: 6 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 6 Oktober 2023



Isti Novia Ramadhani
198600140

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isti Novia Ramadhani
NPM : 198600140
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 MEDAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 6 Oktober 2023

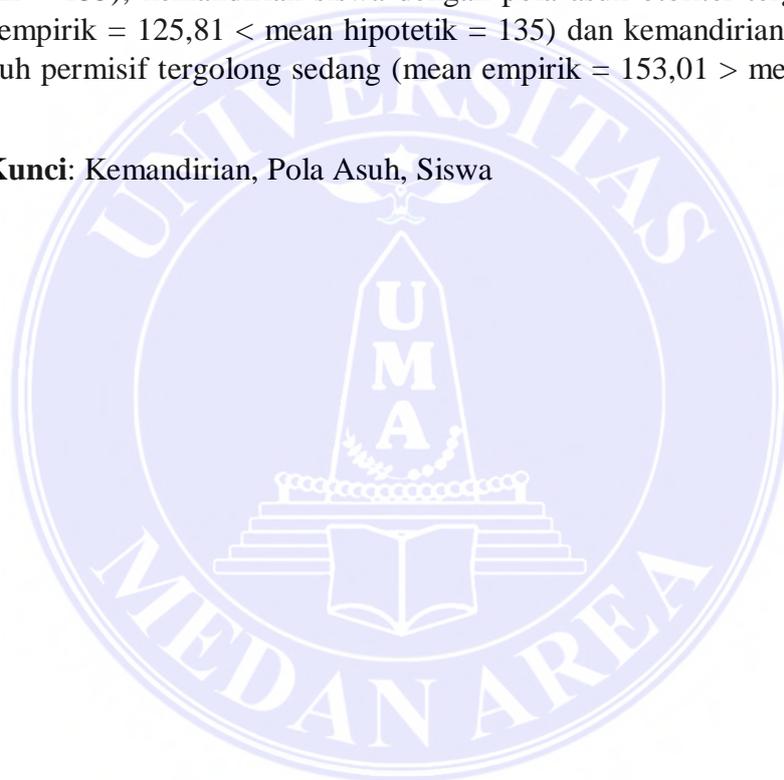


(Isti Novia Ramadhani)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan. Metode penelitian kuantitatif komparatif. Sampel sebanyak 124 siswa di 21 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Skala penelitian menggunakan model skala Likert melalui skala kemandirian dan skala pola asuh orang tua dari ketiga pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Teknik analisis data menggunakan teknik *One Way Anova*. Hasil menunjukkan nilai $F = 296,357$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), terdapat perbedaan yang signifikan terkait kemandirian pada remaja dengan pola asuh. Dari hasil analisis ini diketahui bahwa kemandirian siswa dengan pola asuh demokratis tergolong tinggi (mean empirik = 163,58 > mean hipotetik = 135), kemandirian siswa dengan pola asuh otoriter tergolong rendah (mean empirik = 125,81 < mean hipotetik = 135) dan kemandirian siswa dengan pola asuh permisif tergolong sedang (mean empirik = 153,01 > mean hipotetik = 135).

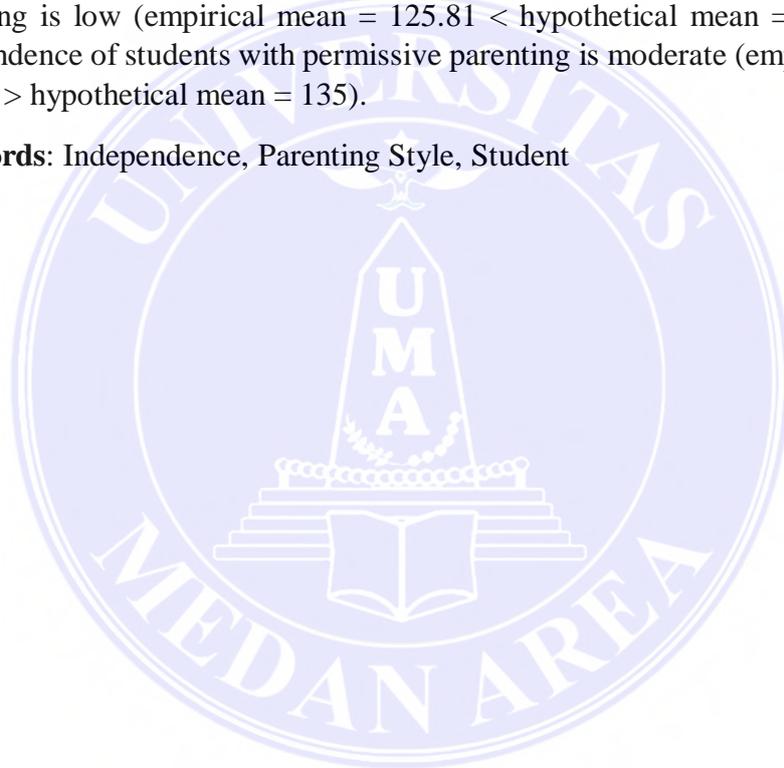
Kata Kunci: Kemandirian, Pola Asuh, Siswa



ABSTRACT

This study aims to determine the difference in independence in terms of parenting patterns in students of SMA Muhammadiyah 2 Medan. Comparative kuantitative research method. The sample was 124 students in 21 classes. The sampling technique uses total sampling. The scale of the study used the Likert scale model through the independence scale and the parenting scale of the three democratic, permissive and authoritarian parenting styles. Data analysis techniques using the One Way Anova. The results showed a value of $F = 296.357$ with $p = 0.000$ ($p < 0.05$.), there was a significant difference related to independence in adolescents with parenting. From the results of this analysis, it is known that the independence of students with democratic parenting is high (empirical mean = $163.58 >$ hypothetical mean = 135), The independence of students with authoritarian parenting is low (empirical mean = $125.81 <$ hypothetical mean = 135) and the independence of students with permissive parenting is moderate (empirical mean = $154.31 >$ hypothetical mean = 135).

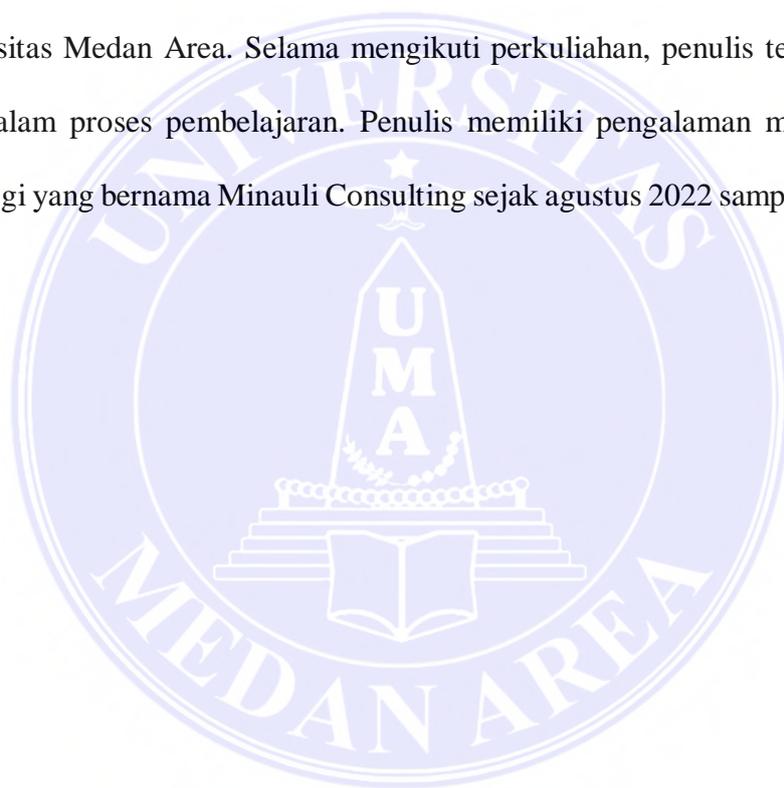
Keywords: Independence, Parenting Style, Student



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal tiga puluh Nopember tahun 2001 dari ayah Suherman dan ibu Yuni Darwati. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara.

Pada tahun 2019 penulis lulus dari SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan dan pada tahun 2019 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, penulis terbilang cukup aktif dalam proses pembelajaran. Penulis memiliki pengalaman magang di biro psikologi yang bernama Minauli Consulting sejak agustus 2022 sampai Maret 2023.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul **“Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing atas bimbingannya selama ini. Teruntuk pihak sekolah dan teman-teman di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis melaksanakan penelitian. Kepada keluarga penulis terutama mama, papa dan sarah terimakasih atas segala doa dan perhatiannya. Kepada sahabat penulis, Ica, Becca, Windy, Hosanna, Rona, Ana, Nurul, Nisa, Nita, Isra, Dwi, terima kasih karena saling memberi bantuan serta menyemangati satu sama lain.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran yang mendidik serta membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Medan, Juli 2023

Isti Novia Ramadhani

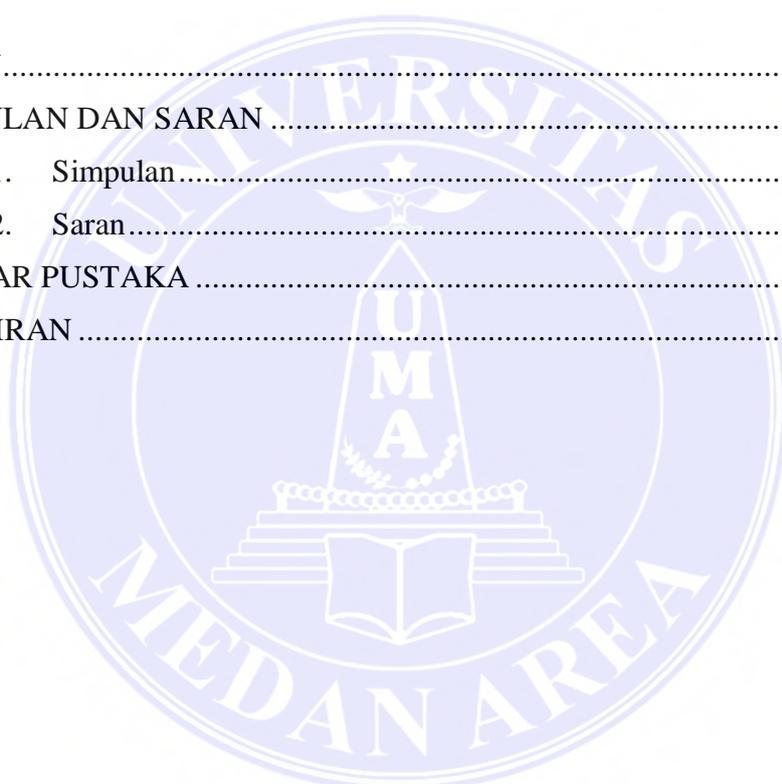
19.860.0140

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Hipotesis	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. KEMANDIRIAN	9
2.1.1. Pengertian Kemandirian	9
2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian	10
2.1.3. Aspek-Aspek Kemandirian	12
2.1.4. Ciri-Ciri Kemandirian	13
2.2. POLA ASUH	15
2.2.1. Pengertian Pola Asuh	15
2.2.2. Jenis-Jenis Pola Asuh	16

2.2.3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	18
2.2.4.	Aspek-Aspek Pola Asuh	19
2.2.5.	Ciri-Ciri Pola Asuh	22
2.3.	Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua	24
2.4.	Kerangka Konseptual	26
BAB III.....		27
METODE PENELITIAN		27
3.1.	Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2.	Bahan dan Alat	27
3.2.1.	Bahan	27
3.2.2.	Alat	27
3.3.	Metodologi Penelitian	28
3.3.1.	Jenis Penelitian	28
3.3.2.	Identifikasi Variabel Penelitian	28
3.3.3.	Definisi Operasional Variabel	29
Pola Asuh		29
Kemandirian		29
3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.5.	Uji Validitas	31
3.3.6.	Uji Reliabilitas	32
3.3.7.	Metode Analisis Data	32
3.3.8.	Uji Normalitas	32
3.3.9.	Uji Homogenitas	33
3.4.	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	33
3.4.1.	Populasi Penelitian	33
3.4.2.	Teknik Sampling	34
3.4.3.	Sampel	35
3.5.	Prosedur Kerja	35
3.5.1.	Persiapan Administrasi	35
3.5.2.	Persiapan Alat Ukur	36
3.5.3.	Pelaksanaan Penelitian	37

BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Hasil Penelitian	39
4.1.1. Uji coba alat ukur	39
4.1.2. Hasil Uji Normalitas	45
4.1.3. Uji Homogenitas.....	46
4.1.4. Hasil Uji Hipotesis.....	47
4.1.5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	49
4.2. Pembahasan	53
BAB V	60
SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Simpulan.....	60
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah populasi siswa SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan	33
Tabel 2. Jumlah sampel penelitian.....	35
Tabel 3. Distribusi Butir Skala Kemandirian Sebelum Uji Coba.....	40
Tabel 4. Distribusi Butir Skala Kemandirian Setelah Uji Coba	41
Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Kemandirian	42
Tabel 6. Distribusi Aitem Pola Asuh Orang Tua.....	43
Tabel 7. Distribusi Aitem Pola Asuh Orang Tua.....	44
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas	47
Tabel 10. Hasil analisis statistik uji <i>One Way Anova</i>	48
Tabel 11. <i>Post Hoc Test One Way Anova</i>	49
Tabel 12. Hasil perhitungan nilai rata-rata.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Normal Kemandirian Siswa.....	52
Gambar 2. Kurva Normal Kemandirian Siswa.....	52
Gambar 3. Kurva Normal Kemandirian Siswa.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Pola Asuh	65
Lampiran 2. Skala Try Out Kemandirian.....	70
Lampiran 3. Skala Kemandirian.....	77
Lampiran 4. Data Mentah Try Out Kemandirian	83
Lampiran 5. Data Mentah Screening (Pola Asuh Orang Tua)	86
Lampiran 6. Data Mentah Penelitian	93
Lampiran 7. Olah Data Skala Pola Asuh Orang Tua	103
Lampiran 8. Validitas Skala Try Out Kemandirian	113
Lampiran 9. Validitas dan Reliabilitas Penelitian	119
Lampiran 10. Uji Normalitas.....	125
Lampiran 11. Uji Hipotesis	127
Lampiran 12. Surat Penelitian	130



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah pelajar yang menduduki masa pendidikan formal sebelum memasuki bangku perkuliahan. Dalam kajian psikologi siswa SMA termasuk ke dalam golongan remaja. Siswa SMA adalah individu yang sedang mengalami masa remaja akhir berada pada usia 15 sampai 18 tahun. Masa remaja merupakan masa penting dalam perkembangan manusia karena merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja dapat dibagi menjadi kelompok usia yang berbeda, tergantung pada definisi dan pendekatan yang digunakan. Secara umum masa remaja terbagi menjadi dua tahap utama yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir, masa dewasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mappiare (Asrori, 2008) yang menyatakan bahwa masa remaja berlangsung antara usia 12 sampai 17 sampai 18 sebagai permulaan masa remaja dan pada 18 sampai 22 merupakan akhir masa remaja.

Remaja adalah individu yang melalui tahap perkembangan tertentu dengan serangkaian tugas perkembangan yang harus dilakukan. Salah satu tugas yang menjadi tujuan penting pada masa remaja adalah mencapai kemandirian. Kemandirian dalam konteks kepemudaan mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti mandiri dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan sendiri, serta mampu mengatasi kesulitan dengan percaya diri. Pada titik ini, mereka mulai mengalami peningkatan otonomi dan merasa perlu untuk mandiri dari orang tua atau figur otoritas lainnya. Menurut Hurlock (Ali & Asrori, 2017), salah

satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian emosional dan ekonomi. Mencapai kemandirian pada masa remaja merupakan langkah penting dalam mempersiapkan mereka memasuki dunia orang dewasa. Keduanya memainkan peran penting dalam membantu remaja mengembangkan identitas dan menjadi mandiri dalam hidup. Bantuan dan dukungan orang tua atau wali, serta lingkungan yang memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk belajar dan tumbuh secara bertanggung jawab, juga penting untuk mencapai misi perkembangan ini. Dengan kemandirian, individu tidak akan bergantung pada orang lain dan akan mengembangkan rasa percaya diri dengan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya sendiri.

Kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan yang fundamental dan mendasar pada masa remaja. Pada masa ini, remaja mulai mengembangkan kemampuan untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Kemandirian remaja tercermin dalam perilaku atas kemauan sendiri, penentuan nasib sendiri dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas perilakunya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan Raswin (Harahap et al., 2021) bahwa kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk tidak selalu bergantung pada orang lain untuk mengurus diri sendiri secara fisik, memberikan pengambilan keputusan emosional dan interaksi sosial dengan orang lain.

Namun nyatanya di zaman sekarang ini, masih terdapat masalah kemandirian pada remaja yang sering kita jumpai, terdapat kemandirian remaja dengan tingkat yang rendah dan adapula dengan tingkat yang tinggi. Hal ini dapat di lihat dari tugas-tugas perkembangan kemandirian yang telah mereka capai. Remaja yang

mandiri memiliki ciri-ciri berfikir kreatif, bertanggung jawab, aktif dan semangat, percaya diri serta tidak lagi bergantung kepada orang lain.

Adapun fenomena yang peneliti temukan mengenai kemandirian remaja pada siswa di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan seperti pada saat siswa diperintahkan untuk mengatur barisan per-kelas, mereka membutuhkan waktu yang lama untuk membentuk barisan yang rapih sesuai arahan guru. Guru harus menginstruksikan beberapa kali agar siswa membentuk barisan yang rapih. Para siswa masih memerlukan bantuan orang tua dan juga guru dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi, seperti masalah dengan teman. Beberapa siswa mencatat tugas yang diberikan oleh guru dengan melihat tulisan temannya yang rajin dan hanya di foto saja. Jika ada tugas sekolah sebagian siswa mengerjakannya ketika berada di sekolah dengan mencontek. Selain itu beberapa siswa di sekolah tersebut juga menunjukkan perilaku yang percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya sendiri ketika pembelajaran diskusi atau kelompok, beberapa siswa juga mampu berfikir kritis, dan bertanggung jawab penuh pada tugas. Selain itu dari penyampaian guru BK ada beberapa siswa yang sudah bekerja meskipun pekerjaannya berupa pekerjaan kecil-kecilan seperti bengkel dan *doorsmeer* atau cuci motor.

Berdasarkan pentingnya kemandirian pada siswa maka perlu ditinjau dari pola asuh orang tua. Peneliti melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu pola asuh. Hal ini sependapat dengan pendapat (Ali & Asrori, 2017) bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, gaya hidup sistem pendidikan sekolah di masyarakat. Salah satu cara yang dapat membantu menumbuhkan kemandirian

anak adalah dengan menjadi role model atau panutan bagi anak. Orang tua adalah role model yang paling penting bagi seorang anak. Orang tua merupakan anggota keluarga yang paling penting dalam membentuk dan mendukung perkembangan kemandirian pada anak.

Pola asuh merujuk pada sikap, perilaku, dan pendekatan yang orang tua atau pengasuh tunjukkan dalam berhubungan dengan anak. Pola asuh mencakup segala tindakan dan interaksi yang dilakukan oleh orang tua baik di luar maupun di dalam rumah untuk mendidik dan merawat anak. Pola asuh berfungsi sebagai suatu bentuk pendidikan yang holistik dan menyeluruh bagi anak, dengan tujuan untuk melengkapi proses pengasuhan dan pendidikan yang terjadi di dalam keluarga. Dalam pola asuh, orang tua memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku, nilai, dan sikap anak. Pola asuh yang positif dan mendukung dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan anak dalam menghadapi dunia di sekitarnya. Sebaliknya, pola asuh yang negatif atau tidak mendukung dapat berdampak negatif pada perkembangan anak.

Terdapat tiga jenis pola asuh orang tua menurut Baumrind (Santrock, 2007), yaitu *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Pola asuh otoriter ciri utamanya adalah orang tua membuat hampir semua keputusan. Pola asuh selanjutnya adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan kepada putra putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Pola asuh yang ketiga adalah pola asuh permisif. Pola asuh permisif ini merupakan lawan dari pola asuh otoriter. Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun jika anak

tidak dapat mengontrol, dan mengendalikan diri sendiri, anak akan terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas. Hasil wawancara dari wali kelas mengungkapkan bahwa terdapat siswa-siswi memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Hal ini tentu menunjukkan bahwa setiap anak memiliki pengalaman unik terkait dengan pola asuh orang tua mereka dalam mendidik dan merawat anaknya. Dalam wawancara tersebut juga terungkap bahwa beberapa orang tua tampak secara tidak terang-terangan membantu anak mereka dalam mengatasi permasalahan di sekolah, khususnya dalam interaksi sosial dengan teman sekelasnya. Akan tetapi, orang tua meminta bantuan dengan wali kelas untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak-anak mereka.

Perlakuan orang tua kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak di lingkungan sekolah. Melalui interaksi dengan wali kelas, orang tua dapat mencari dukungan dan berusaha membantu anak-anak mereka mengatasi kesulitan sosial atau masalah lain yang mungkin mereka alami di sekolah. Wawancara ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan kemandirian anak di lingkungan sekolah. Dengan begitu akan terbentuk kemandirian yang diharapkan oleh setiap orang tua. Masalah-masalah yang dihadapi anak-anak dapat diidentifikasi dan ditangani dengan lebih efektif. Kemandirian dapat membantu para siswa untuk menghadapi tantangan di sekolah dan hal-hal yang lain misalnya adalah membantu menyelesaikan masalah anak dengan teman sekelas melalui komunikasi dengan wali kelasnya, meskipun tidak secara terang-terangan.

Selain itu hasil wawancara dengan guru BK terkait perlakuan orang tua kepada anaknya antara lain seperti orang tua yang bersifat kurang peduli kepada anaknya, orang tua yang bersifat terbuka dan hangat kepada anaknya. Untuk membuktikan adanya perbedaan perlakuan dari masing-masing orang tua, maka dari itu peneliti melakukan *screening* mengenai pola asuh orang tua. Hasil *screening* menunjukkan bahwa sebanyak 42 remaja dibawah pola asuh otoriter, 40 remaja dibawah pola asuh demokratis dan 42 remaja dibawah pola asuh permisif. Perbedaan jenis pola asuh orang tua tersebut mempengaruhi kemandirian sang anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Khoirurrohman, 2018) dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD SEKECAMATAN BUTUH Kabupaten Purworejo. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil, pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan sebesar 14,08%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoritatif yang diterapkan maka akan semakin tinggi pula kemandirian sang anak. Masih dalam penelitian yang sama pada pola asuh otoriter menunjukkan hasil bahwa pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan 7,62%. Artinya kemandirian yang rendah akibat dari pola asuh otoriter yang tinggi. Selanjutnya pada pola asuh permisif menunjukkan hasil bahwa pola asuh permisif berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan 12,50%. Dilihat pada hasil tersebut, kemandirian anak dengan pola asuh permisif ini berada di tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian yang sedang akibat dari pola asuh permisif yang tinggi. Oleh karena itu maka hasil keseluruhan dari penelitian ini

diperoleh bahwa semakin tinggi pola asuh autoritatif yang diterapkan maka akan semakin tinggi pula kemandirian sang anak.

Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada perbedaan kemandirian ditinjau dari pola asuh orang tua.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian siswa berdasarkan pola asuh yang dianut oleh siswa SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan.

1.4. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah: Ada perbedaan kemandirian ditinjau dari pola asuh orang tua. Dengan asumsi bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kemandirian berdasarkan pola asuh orang tua. Dengan asumsi bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang lebih positif terhadap perkembangan kemandirian remaja daripada pola asuh otoriter dan permisif.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoretis

Secara teoritis, penelitian ini harus memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan psikologi, khususnya di bidang psikologi perkembangan. Dengan menyelidiki hubungan antara pola asuh dan kemandirian remaja, penelitian ini dapat

memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian remaja.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu para orang tua, remaja dan guru untuk lebih memahami pentingnya memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat yang nantinya akan berpengaruh terhadap baik buruknya kemandirian sang anak. Sehingga kedepannya para remaja mampu melakukan tugas perkembangan kemandiriannya secara baik dan tidak bergantung kepada orang lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. KEMANDIRIAN

2.1.1. Pengertian Kemandirian

Kata mandiri sering disandingkan dengan kata kemandirian, dalam Kamus Bahasa Indonesia mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Mandiri adalah perbuatan atau tingkah laku yang tidak mudah bergantung pada seseorang dalam menuntaskan pekerjaannya (Baiti, 2020). Menurut (Desmita, 2010) kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan atau tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Sementara kemandirian menurut Ali dan Asrori, adalah kemampuan melepaskan diri secara emosional terhadap orang lain terutama orangtua, mampu mengambil keputusan sendiri dan konsisten kepada keputusannya tersebut, dan bertingkah laku sesuai nilai yang berlaku dilingkungannya (Siregar & Yarni, 2022).

Jika suatu individu tidak mandiri maka individu akan sulit untuk mendapatkan sebuah kesuksesan. Kemandirian juga dapat diartikan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri (Ernawati & Supriyadi, 2021). Menurut Taryani, kemandirian memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dasar dorongan sendiri dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri,

mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan-tindakannya, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri sendiri, menghargai keadaannya sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya (Ningsih, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu melakukan serangkaian tugas, mengambil keputusan, bertindak secara bebas, mengerjakan sesuatu berdasarkan kemauannya sendiri dengan percaya diri tanpa pengaruh atau bantuan dari orang lain.

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian bukanlah pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Menurut (Ali & Asrori, 2017) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak-anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menuurn kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidiknya.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu

banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan anak lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai potensi remaja dalam berbagai bentuk kegiatan, dan tidak terlalu hierarki akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian remaja adalah gen atau keturunan orang tua, pola asuh

orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam fokus penelitian ini.

2.1.3. Aspek-Aspek Kemandirian

Havighurst (Desmita, 2010) membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan, interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Menurut Douvan (Yusuf, 2000) kemandirian terdiri dari tiga aspek perkembangan, yaitu:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu ditandai oleh kemampuan remaja memecahkan ketergantungannya (sifat kekanak-kanakannya) dari orang tua dan mereka dapat memuaskan kebutuhan kasih sayang dan keakraban di luar rumahnya.
- 2) Kemandirian perilaku, kemandirian berperilaku merupakan kemampuan remaja untuk mengambil keputusan tingkah laku pribadinya, seperti dalam memilih pakaian, sekolah/ pendidikan, dan pekerjaan.

3) Kemandirian nilai, kemandirian nilai ditunjukkan remaja dengan dimilikinya seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

Berdasarkan uraian di atas mengenai aspek-aspek kemandirian menurut beberapa ahli yang saling berkaitan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek kemandirian terbagi menjadi kemandirian emosional, kemandirian sosial, kemandirian intelektual dan kemandirian ekonomi. Aspek-aspek kemandirian ini sangat bermanfaat bagi diri sendiri, tidak hanya bagi diri sendiri namun dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

2.1.4. Ciri-Ciri Kemandirian

Menurut Covey (Ani et al., 2020) individu yang menunjukkan sikap kemandirian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, yaitu:

- 1) Secara fisik mampu bekerja secara sendiri,
- 2) Secara mental dapat berpikir sendiri serta mengambil keputusan,
- 3) Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami,
- 4) Secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggung jawabkan sendiri.

Menurut Desmita (Ningsih, 2022) menyatakan bahwa kemandirian dapat dilihat dari ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan nasib sendiri,
- 2) Memiliki hasrat untuk bersaing maju demi kebaikan dirinya sendiri,
- 3) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi,

- 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan,
- 5) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai ciri-ciri kemandirian dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang mandiri memiliki ciri-ciri berfikir kreatif, bertanggung jawab, aktif dan semangat, dan percaya diri serta tidak bergantung kepada orang lain.



2.2. POLA ASUH

2.2.1. Pengertian Pola Asuh

Keluarga mempunyai kedudukan utama dalam memberikan *support* kepada anaknya. Hal tersebut di dukung dengan pendapat Semiawan (Handayani et al., 2020) yang menyebutkan bahwa keluarga ialah tempat pendidikan yang memiliki pengaruh kuat terhadap masa perkembangan sang anak. Keluarga yang saling menghargai dan terbuka satu sama lain akan memberikan pengaruh yang positif bagi anggota keluarganya. Keluarga yang dimaksud adalah orang tua yang merupakan bagian terpenting dalam keluarga yang membentuk dan mendukung perkembangan kemandirian pada remaja. Orang tua juga memiliki peran dalam mendampingi anak atau yang disebut dengan pola atau gaya asuh. Melalui pola asuh, orang tua dapat membentuk kemandirian pada remaja. Pola asuh dapat diartikan sebagai suatu proses dimana orang tua akan memberikan pendampingan untuk sang anak dalam berbagai aspek kehidupan baik dari kebutuhan anak, kesenangan anak, dan yang paling penting adalah pendidikan anak. Menurut Latifah (Ayun Qurrotu, 2017) pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Adapun definisi dari pola asuh menurut Shocib (Handayani et al., 2020) menyebutkan bahwa pola asuh adalah orang tua yang mampu memberikan sebuah kewibawaan yang dapat dilihat oleh seorang anak, yang mampu memberikan dorongan, bimbingan, bantuan sebagai seorang anak yang berkarakter sehingga keadannya diapresiasi oleh anak.

Berdasarkan pengertian pola asuh diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu pola interaksi antara anak dengan orang tuanya. Orang tua akan memberikan bimbingan, dorongan, pendampingan dalam pemenuhan kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan untuk anak.

2.2.2. Jenis-Jenis Pola Asuh

Orang tua ingin remaja mereka tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial. Sebagian orang tua sering kali lebih memaksa dan menekan anak untuk mengikuti standar-standar orang tua. Ada pula orang tua yang bertindak lebih cakap dan tenang dalam membimbing anaknya. Namun orang tua lain, bukannya menuntun anak mereka untuk patuh, melainkan melakukan kebalikannya, yaitu membiarkan mereka melakukan apa saja yang diinginkan secara bebas. Baumrind (Santrock, 2007) meyakini bahwa orang tua seharusnya tidak bersifat menghukum maupun menjauhi remaja, tetapi sebaiknya membuat peraturan dan menyayangi mereka.

Baumrind (Santrock, 2007) menekankan jenis pola asuh orang tua menjadi tiga, yang berhubungan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam perilaku sosial remaja, antara lain sebagai berikut:

1) Pola asuh *authoritarian* (otoriter)

Pola asuh otoriter ini bersifat membatasi, menghukum dan mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati orang tua. Orang tua dengan tipe pola asuh ini membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal. Remaja yang orang tuanya otoriter

sering kali merasa cemas akan perbandingan sosial, tidak mampu memulai suatu kegiatan, dan memiliki kemampuan komunikasi yang rendah.

2) Pola asuh *authoritative* (demokratis)

Orang tua dengan tipe pola asuh ini bersifat mendorong remaja untuk bebas melakukan apa saja tetapi tetap masih dalam batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orang tua bersikap hangat dan bersifat membesarkan hati remaja yang kompeten. Remaja yang orang tuanya bersifat autoritatif atau demokratis akan sadar diri dan bertanggung jawab secara sosial.

3) Pola asuh *permissive* (permisif)

Ada dua macam pola asuh permisif; permisif memanjakan dan permisif-tidak peduli. Gaya pengasuhan permisif-tidak peduli adalah suatu pola dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan remaja. Remaja sangat membutuhkan perhatian orang tua mereka. Remaja yang orang tuanya permisif-tidak peduli biasanya tidak cakap secara sosial, mereka menunjukkan pengendalian diri yang buruk dan tidak bisa menangani kebebasan dengan baik.

Gaya pengasuhan permisif memanjakan adalah suatu pola dimana orang tua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. Pengasuhan permisif memanjakan berkaitan dengan ketidak cakapan sosial remaja. Orang tua yang bersifat permisif memanjakan mengizinkan si remaja melakukan apa yang mereka inginkan, dan akibatnya adalah si remaja tidak pernah belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri, dan selalu berharap mereka bisa mendapat semua keinginannya.

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis pola asuh diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga yaitu pola asuh *authoritarian* (otoriter) yang bersifat membatasi remaja, pola asuh *authoritative* (demokratis) yang bersifat mendorong remaja dan tetap dalam batasan, dan yang terakhir pola asuh permisif: permisif-tidak peduli yang bersifat sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anak, dan permisif memanjakan yang bersifat mengizinkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan.

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Wijarnako (Ningsih, 2022) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah antara lain sebagai berikut:

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru dari lingkungannya.

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya.

c. Budaya

Seringkali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua ada tiga yaitu pendidikan, lingkungan dan budaya.

2.2.4. Aspek-Aspek Pola Asuh

1. Aspek pola asuh otoriter

Menurut Baumrind (Saputra & Sawitri, 2015) aspek dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

a. Kontrol

Orang tua membuat batasan-batasan bagi anaknya secara berlebihan dan anak dan cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak.

b. Kasih sayang

Orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya tidak memperhatikan perasaan anaknya.

c. Komunikasi

Orang tua sedikit dalam melakukan komunikasi verbal, yaitu orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berpendapat bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.

d. Tuntutan kedewasaan

Orang tua terlalu menekan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, personal, social dan emosional tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter orang tua adalah kontrol, kasih sayang, komunikasi, dan tuntutan kedewasaan.

2. Aspek pola asuh demokratis

Menurut Baumrind (Jontrianto et al., 2019) aspek pola asuh demokratis, yaitu:

a. Kebebasan terbatas/kontrol

Yaitu suatu pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan terbatas kepada anak. Orang tua ikut terlibat dalam segala aktifitas anak, namun tidak mengekang atau mendikte anak. Anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri, selain itu orang tua tetap memberikan aturan-aturan yang sesuai dengan kapasitas anaknya,

b. Komunikasi dua arah

Yaitu sebuah percakapan atau komunikasi yang positif dan konstruktif dari orang tua terhadap anak, anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide atau pandangan-pandangannya berupa diskusi atau tukar pendapat. Orang tua juga

mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan anak secara benar dan tetap menghargai nilai diri anaknya,

c. Perhatian dan bimbingan

Ditandai dengan usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan kemandirian dan sikap tanggung jawab anak atas kehidupannya. Orang tua mengajar anaknya untuk memikirkan setiap resiko atau konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil anaknya,

d. Musyawarah dalam keluarga,

Yaitu mengikut sertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah, bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak.

e. Pengarahan dari orang tua,

Yaitu bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya dan memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkannya untuk ditinggalkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan aspek pola asuh demokratis adalah kontrol, komunikasi dua arah, perhatian dan bimbingan, musyawarah dalam keluarga dan pengarahan dari orang tua.

3. Aspek pola asuh permisif

Menurut Hurlock (Nina et al., 2018) mengemukakan bahwa aspek-aspek pola asuh permisif orangtua yaitu:

a. Kontrol terhadap anak yang kurang

Berkaitan dengan tidak adanya pengarahan dari orang tua terhadap perilaku anak yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan orang tua yang tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.

b. Orang tua yang bersifat tidak peduli

Orangtua yang membebaskan anak untuk memilih sekolah yang sesuai dengan keinginan anaknya. Orangtua yang tidak peduli terhadap anaknya dan tidak menghukum ketika anak berbuat salah yang melanggar norma.

c. Pendidikan bersifat bebas

Orang tua yang membebaskan anak untuk memilih sekolah yang sesuai dengan keinginan anaknya. Orang tua yang tidak memberikan nasihat pada saat anak berbuat kesalahan, kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.

d. Pengabaian keputusan

Orang tua yang membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri tanpa adanya pertimbangan dari orang tua.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek pola asuh permisif adalah kontrol terhadap anak yang kurang, orang tua yang bersifat tidak peduli, pendidikan bersifat bebas dan pengabaian keputusan.

2.2.5. Ciri-Ciri Pola Asuh

Adapun ciri-ciri dari ketiga pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind (Santrock, 2007) akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ciri-ciri pola asuh *authoritarian* (otoriter)
 - a) Orang tua berupaya untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua.

- b) Orang tua menerapkan kepatuhan/ ketaatan kepada nilai-nilai yang terbaik menurut perintah, bekerja dan menjaga tradisi.
- c) Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah saling menerima dan memberi diantara orang tua dan anak.
- d) Orang tua membatasi dan bersifat menghukum anaknya.

Menurut Baumrind, pola asuh otoriter ini sepertinya memberikan pengaruh yang negative terhadap kemampuan sosial dan kognitif anak. Sehingga menimbulkan efek seperti anak kurang mampu bergaul dengan teman sebaya, selalu menyendiri, merasa cemas dan gelisah dan tidak mampu memulai suatu kegiatan.

2. Ciri-ciri pola asuh *authoritative* (demokratis)

- a) Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak.
- b) Orang tua menekankan peraturan dan sanksi apabila diperlukan.
- c) Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual.
- d) Orang tua bersifat terbuka, mendengarkan pendapat anak, memberikan saran atau pandangan dan saling memberi dan menerima dalam pembicaraan antara orang tua dan anak.
- e) Orang tua bersikap hangat.

Pola asuh *authoritative* ini mendorong anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik daripada pola asuh lainnya. Anak-anak dari orang tua yang memiliki pola asuh ini sangat memelihara tanggung jawab sosial dan memiliki kecakapan emosional yang berkembang ke arah positif.

3. Ciri-ciri pola asuh *permissive* (permisif)
 - a) Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
 - b) Orang tua sangat tidak ikut campur dengan urusan anak.
 - c) Orang tua tidak cakap secara sosial.
 - d) Orang tua memiliki peraturan yang sedikit dirumah.
 - e) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku.
 - f) Orang tua menghindari dari suatu kontrol atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman.
 - g) Orang tua toleran, menerima keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.

Menurut Baumrind (Santrock, 2007) orang tua dengan pola asuh permisif ini bersikap dingin, tidak banyak terlibat dalam kegiatan anak dan acuh. Berbeda dengan pola asuh *authoritative*, akan ditemukan kehangatan dibanding dengan pola asuh sebelumnya yaitu *authoritarian* atau otoriter. Pola asuh otoriter akan berdampak terhadap kelangsungan perkembangan psikis anak dalam bersosialisasi dan memiliki hati nurani yang rendah.

2.3. Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan sebuah masalah. Jika suatu individu tidak mandiri maka individu akan sulit untuk mendapatkan sebuah kesuksesan. Kemandirian juga dapat diartikan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu

akan terus belajar untuk bersikap mandiri (Ernawati & Supriyadi, 2021). Bentuk remaja tidak mandiri diekspresikan dalam kecenderungan selalu mengandalkan orang lain dan tidak mampu membuat keputusan sendiri.

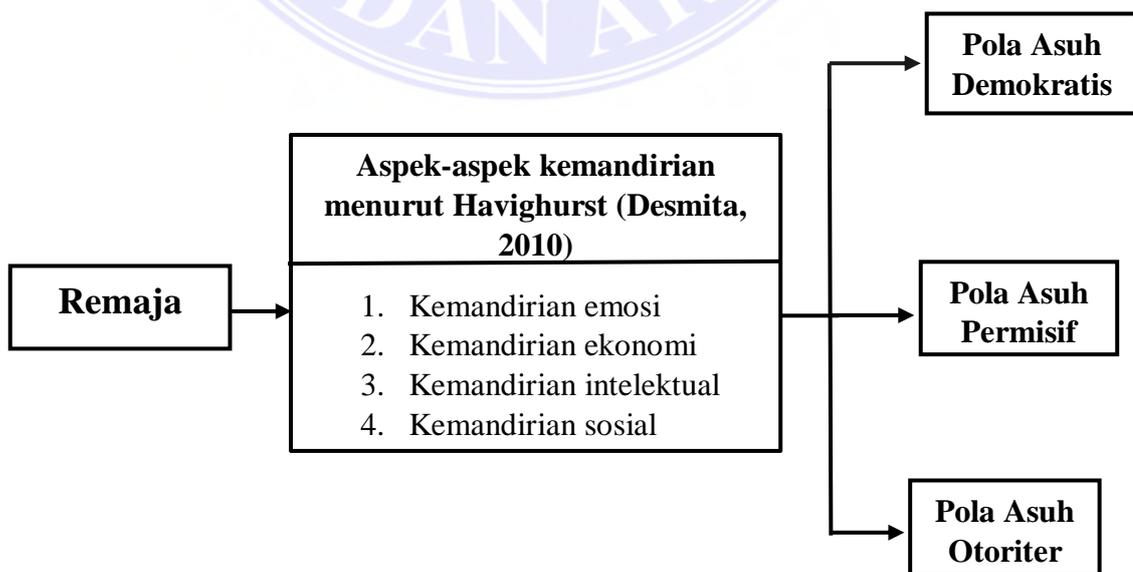
Pola asuh menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap kemandirian sang anak. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua didalam keluarga, orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, membantu dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri (Faiqotul, 2018). Pola asuh adalah cara orang tua mengasuh dan mendidik anaknya akan mempengaruhi kemandirian anaknya. Orang tua yang terlalu banyak melarang anak tanpa disertai dengan penjelasan yang masuk akal dan orang tua yang cenderung membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lain akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarga akan mendorong kelancaran perkembangan anak (Pratiwi, 2020).

Salah satu penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemandirian ditinjau dari masing-masing pola asuh orang tua. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Albar & Andriani, 2021) dengan hasil, tipe pola asuh otoritatif atau demokratis ($B=1,049$; $t=6,915$; $p=0,000$) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dalam menjelaskan kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoritatif atau demokratis maka akan semakin tinggi pula kemandirian pada remaja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Pembayun, 2022) yang menunjukkan hasil koefisien korelasi ($-0,294$) dengan tingkat signifikan $0,003$ ($p < 0,05$). Artinya kemandirian yang rendah akibat dari pola asuh otoriter yang tinggi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Khoirurrohman, 2018)

yang menunjukkan hasil pola asuh permisif berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan 12,50%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa analisis yang di peroleh $F_{hitung} 39,852 > F_{tabel}=2,81$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya, maka akan semakin tinggi pula kemandiriannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka dapat diketahui adanya perbedaan kemandirian ditinjau dari pola asuh orangtua. Perbedaan kemandirian ditinjau dari pola asuh orangtua sesuai dengan pernyataan Hurlock (Ayu & Adijanti, 2013) yang menyatakan bahwa pola asuh orangtua memegang peran penting bagi perkembangan kemandirian. Setiap orangtua memiliki cara pengasuhan yang berbeda-beda maka dari itu akan menghasilkan kemandirian pada anak yang berbeda pula.

2.4. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan yang terletak di Jl. Abdul Hakim No. 2, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-6 juli 2023 pada hari senin sampai dengan kamis

3.2. Bahan dan Alat

3.2.1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa *google form* dan internet (pengolahan data).

3.2.2. Alat

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kemandirian dengan model *Likert* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan dari aspek-aspek kemandirian menurut Havighurst (Desmita, 2010) yaitu kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial.

Sebelum skala kemandirian disebar, peneliti melakukan *screening* untuk menentukan pola asuh orang tua. Skala pola asuh orangtua dilakukan dengan model *Guttman* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan dari ciri-ciri masing-masing pola asuh menurut Baumrind (Santrock, 2003).

3.3. Metodologi Penelitian

3.3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif biasanya menggunakan data berupa angka-angka yang lebih sistematis. Menurut (Sugiyono, 2021) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Proses pengukuran menggunakan skala-skala adalah bagian yang paling penting dalam penelitian kuantitatif.

Bila dilihat dari judul penelitian ini yaitu “Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMA Muhamadiyah 2 Medan”, maka penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian uji beda atau yang biasa disebut uji komparasi. Penelitian uji komparasi ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2021).

3.3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021) variabel penelitian adalah atribut, sifat ataupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari atau dikaji dan kemudia ditarik kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua, disimbolkan dengan (X).

X1= Pola asuh demokratis

X2= Pola asuh otoriter

X3= Pola asuh permisif

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) pada penelitian ini adalah kemandirian, disimbolkan dengan (Y).

3.3.3. Definisi Operasional Variabel

Pola Asuh

Pola asuh adalah suatu pola interaksi antara anak dengan orang tuanya. Dimana orang tua akan memberikan bimbingan, dorongan, pendampingan dalam pemenuhan kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan untuk anak.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat membatasi, menghukum dan mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati orang tua.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh bersifat mendorong remaja untuk bebas melakukan apa saja tetapi tetap masih dalam batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka.

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang bersifat sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anak dan mengizinkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan.

Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan individu melakukan serangkaian tugas, mengambil keputusan, bertindak secara bebas, mengerjakan sesuatu berdasarkan kemauannya sendiri dengan percaya diri tanpa pengaruh atau bantuan dari orang lain.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Azwar, 2019) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data dari subyek yang diteliti mengenai permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui skala kemandirian dan skala pola asuh orang tua.

Pada skala kemandirian peneliti menggunakan teori Havighurst (Desmita, 2010: 186) yang membedakan kemandirian atas empat aspek, yaitu:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan, interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Pada skala kemandirian peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Aitem-aitem dalam skala kemandirian dan skala pola asuh orang tua ini disusun menjadi 2 kelompok pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* diberikan skor 4,3,2,1 dan pernyataan *unfavorable* diberikan skor 1,2,3,4 (Azwar, 2019). Keterangan untuk setiap skor pada aitem *favorable* dan *unfavorable* adalah sebagai berikut:

1. Aitem *favorable*

Sangat sesuai: 4

Sesuai: 3

Tidak sesuai: 2

Sangat tidak sesuai: 1

2. Aitem *unfavorable*

Sangat sesuai: 1

Sesuai: 2

Tidak sesuai: 3

Sangat tidak sesuai: 4

Sementara itu bentuk alat ukur yang digunakan pada *variable* pola asuh orang tua menggunakan teori ciri-ciri dari masing-masing pola asuh menurut Baumrind (Santrock, 2007) dan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman berisi kelompok pernyataan yang mendukung teori ciri-ciri dari masing-masing pola asuh orang tua. Alternatif pilihan jawaban terbagi menjadi dua, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Sampel penelitian diminta untuk memilih salah satu dari kedua alternatif pilihan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Pernyataan diberi nilai skor sebagai berikut:

Ya = 2

Tidak = 1

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian. Uji asumsi meliputi:

3.3.5. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner yang telah disusun peneliti. Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas (Azwar, 2019). Model pengujian validitas pada penelitian ini

menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan skor *Corrected Item Total Correlation* > 0,3. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.3.6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai kepercayaan, dapat dipercaya atau konsistensi hasil ukur, yang menggambarkan seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Instrumen ukur yang berkualitas baik memiliki ciri *reliable*, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil (Azwar, 2019). Analisis reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan metode Alpha Cronbach's.

3.3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis varian (ANOVA) satu jalur. Anova merupakan formula statistik komparatif yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan fenomena antar dua atau lebih kelompok. Peneliti menggunakan teknik analisis data tersebut sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabelnya. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi pada variabel kemandirian yang meliputi:

3.3.8. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak.

3.3.9. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sebuah data homogen atau tidak. Apabila homogenitas sudah terpenuhi maka analisis data lanjutan dapat dilakukan.

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan atau ingin diteliti (Syahrurum & Salim, 2014). Menurut (Sugiyono, 2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menetapkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja yang merupakan siswa aktif pada tahun ajaran 2022/2023 di SMA Muhammadiyah 2 Medan yang berjumlah sebanyak 693 siswa. Akan tetapi yang diperbolehkan untuk dilakukan penelitian hanya 154 siswa, mengingat akan dilaksanakan ujian sekolah pada waktu penelitian dilakukan. Untuk lebih jelas mengenai jumlah populasi siswa, dapat dilihat pada Tabel 1. Jumlah populasi siswa SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan dibawah:

Tabel 1. Jumlah populasi siswa SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Siswa Kelas X,XI, XII
		L	P		
1	X-PLUS 1	12	18	30	Jumlah Kelas X = 240
2	X-PLUS 2	17	13	30	
3	X-REG 1	20	16	36	
4	X-REG 2	9	27	36	
5	X-REG 3	19	17	36	
6	X-REG 4	17	19	36	
7	X-REG 5	17	19	36	

Jumlah Kelas X		111	129	240	
8	XI-MIA PLUS	11	15	26	Jumlah Kelas XI = 221
9	XI-MIA 1	4	31	35	
10	X-MIA 2	6	26	32	
11	XI-MIA 3	19	15	34	
12	XI-IIS PLUS	11	11	22	
13	XI-IIS 1	24	13	37	
14	XI-IIS 2	27	8	35	
Jumlah Kelas XI		102	119	221	
15	XII-MIA PLUS	8	21	29	Jumlah Kelas XII = 232
16	XII-MIA 1	13	24	37	
17	XII-MIA 2	18	18	36	
18	XII-IIS PLUS	19	11	30	
19	XII-IIS 1	10	26	36	
20	XII-IIS 2	17	19	36	
21	XII-IIS 3	21	7	28	
Jumlah Kelas XII		106	126	232	
TOTAL		319	374	693	693 SISWA

3.4.2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2021). Untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini, dilakukan *screening* terlebih dahulu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan *screening* pola asuh orang tua. Setelah dilakukan *screening*, data angka yang kembali adalah sebanyak 154 siswa.

Oleh karena itu, dikarenakan peneliti mengambil seluruh sampel yang ada pada seluruh kelas di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan maka peneliti menggunakan teknik sampel yaitu *total sampling*. *Sampling total* atau *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2021). Dari 154 data *screening* maka diketahui jumlah

remaja yang berada di bawah pola asuh otoriter sebanyak 42 orang, demokratis 40 orang dan permisif sebanyak 42 orang.

3.4.3. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus *representative* atau mewakili populasi. Sampel merupakan bagian atau sebagian kecil dari objek/subjek yang terdapat di dalam sebuah populasi penelitian. Penjelasan mengenai besar sampel dan prosedur yang dipakai untuk menetapkan besar sampel tersebut, maka prinsip umumnya adalah “makin besar sampel, maka lebih baik” (Supratiknya, 2015). Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Total Sampling*. Dari 154 jawaban data *screening* terdapat 30 remaja dengan jawaban hasil yang bersifat ambivalent. Maka sampel pada penelitian ini berjumlah 124 remaja. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian dibawah:

Tabel 2. Jumlah sampel penelitian

POLA ASUH ORANG TUA			<i>Ambivalent/ Error</i>
Demokratis	Permisif	Otoriter	
40	42	42	30
Total = 124			

3.5. Prosedur Kerja

3.5.1. Persiapan Administrasi

Setelah menyelesaikan penyusunan skala dan mendapatkan izin dari dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian, peneliti kemudian mengurus surat izin penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Setelah mengajukan permohonan, surat izin diterbitkan oleh pihak Fakultas dan ditandatangani oleh

Wakil Dekan Bidang Akademik dengan nomor surat 1004/FPSI/01.10/V/2023. Kemudian peneliti menyerahkan surat izin penelitian tersebut kepada pihak sekolah SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan sebagai bentuk permohonan agar bersedia menerima dan mengizinkan peneliti untuk bisa melakukan penelitian di waktu yang sudah disepakati.

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, pihak sekolah SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan mengirimkan surat balasan kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Nomor surat balasan tersebut adalah 705/KET/IV.4 AU/F/2023. Surat tersebut menyatakan bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitian di sekolah tersebut.

3.5.2. Persiapan Alat Ukur

Setelah menyelesaikan urusan administrasi, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian nantinya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kemandirian dengan model *Likert* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan dari aspek-aspek kemandirian menurut Havighurst (Desmita, 2010). Sebelum pemberian skala, dilakukan *screening* untuk menentukan pola asuh. *Screening test* pola asuh orangtua dilakukan dengan model *Guttman* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan dari ciri-ciri masing-masing pola asuh menurut Baumrind (Santrock, 2007).

a. Skala kemandirian

Skala kemandirian dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala model *Likert* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan dari aspek-aspek kemandirian menurut Havighurst (Desmita, 2010) yang meliputi

kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial.

Aitem-aitem dalam skala kemandirian ini dibagi menjadi 2 kelompok pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* diberikan skor 4,3,2,1 dan pada pernyataan *unfavorable* diberikan skor 1,2,3,4 (Azwar, 2019: 55) Bobot penilaian untuk pernyataan *favorable* yaitu: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan bobot penelitian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

b. Skala pola asuh orangtua

Dalam penelitian ini, screening pola asuh orangtua dibuat dengan menggunakan model skala Guttman yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan dari ciri-ciri masing-masing pola asuh orangtua menurut Baumrind (Santrock, 2007). Alternatif pilihan jawaban terbagi menjadi dua, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Sampel penelitian diminta untuk memilih salah satu dari kedua alternatif pilihan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialaminya, penilaian tiap jawaban diberi nilai skor Ya = 2, Tidak = 1. Setelah dilakukan *screening*, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang berada di bawah pola asuh demokratis sebanyak 40 orang, siswa dengan pola asuh permisif sebanyak 42 orang, dan siswa dengan pola asuh otoriter sebanyak 42 orang.

3.5.3. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini diawali dengan peneliti mendatangi lokasi penelitian dan bertemu dengan wakil kepala sekolah untuk memohon izin melakukan penelitian kepada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan. Peneliti terlebih dahulu melakukan *screening* pada bulan januari 2023. *Screening* dilakukan melalui

media *google* formulir yang disebarakan ke siswa melalui bantuan wali kelas. Penggunaan *google* formulir sebagai media pengumpulan data dilakukan karena adanya beberapa hal yang menjadi alasan, diantaranya yaitu jumlah siswa yang dibutuhkan peneliti untuk mengisi skala cukup banyak sehingga akan lebih efisien jika pengisian skala dilakukan melalui media *google* formulir. *Google* formulir yang disebarakan untuk *screening* dilengkapi dengan kolom data terkait informasi mengenai siswa yang bersangkutan, lembar *informed consent*, petunjuk pengisian dan skala penelitian. Setelah hasil *screening* didapat, lalu peneliti melanjutkan melakukan penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 3-6 Juli 2023. Pengumpulan data juga dilakukan melalui media *google* formulir yang dibagikan kepada para siswa dengan bantuan para wali kelas. *Google* formulir yang disebarakan dalam penelitian dilengkapi dengan kolom data terkait informasi mengenai siswa yang bersangkutan, lembar *informed consent* dan skala penelitian. Sebelum menjawab soal berupa pernyataan yang telah disediakan, siswa diminta untuk membaca dan memahami terlebih dahulu petunjuk pengerjaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Batasan waktu yang peneliti berikan kepada siswa untuk mengisi skala penelitian tersebut lebih kurang 15 menit. Skala penelitian yang digunakan yaitu skala yang sebelumnya telah diuji coba pada sejumlah 30 siswa SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan. Setelah semua jawaban terkumpul, peneliti melakukan penilaian terhadap butir-butir skala dengan cara mentransfer data dari *Google Formulir* ke dalam *Microsoft Excel 2016*. Data diformat sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan tabulasi data.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan dijelaskan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Bagian pertama akan menguraikan kesimpulan, dan di bagian berikutnya, akan diberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kemandirian antara siswa dengan pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Hal ini dapat dilihat dari nilai F sebesar 296,357 dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang peneliti ajukan pada penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Berdasarkan perhitungan Mean hipotetik dan empirik maka diketahui bahwa siswa dengan pola asuh demokratis memiliki kemandirian dengan kategori tinggi, dengan mean empirik 163,58 dan diperoleh nilai SD 16,409. Sedangkan siswa dengan pola asuh permisif memiliki kemandirian dengan kategori sedang, dengan mean empirik 147 dan diperoleh nilai SD 18,994. Sedangkan siswa dengan pola asuh otoriter memiliki kemandirian dengan kategori rendah, dengan mean empirik 125,81 dan diperoleh nilai SD 8,913

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Sample Penelitian (Siswa) :*

- a. Berdasarkan hasil analisis pada siswa yang memiliki kemandirian dengan pola asuh demokratis diharapkan dapat mempertahankan kemandiriannya seperti tetap melakukan tugas-tugasnya tanpa bergantung pada orang lain, tetap mempertahankan kemampuannya dalam memecahkan masalahnya sendiri, tetap mempertahankan kemampuan dalam mengontrol emosi, tetap mempertahankan kemampuannya dalam mengembangkan kreatifitasnya, tidak lagi mencontek teman, mengerjakan pr dirumah dengan tepat waktu, dan selalu meminta maaf kepada siapapun atas perbuatan yang telah dibuatnya.
- b. Berdasarkan hasil analisis pada siswa yang memiliki kemandirian dengan pola asuh otoriter diharapkan untuk terus mengembangkan kemandiriannya seperti tidak lagi membutuhkan bantuan orang tua dalam mempersiapkan hal-hal yang harus dibawa ke sekolah, tidak lagi membutuhkan bantuan orang tua, guru ataupun teman dalam memecahkan masalah mereka dan mulai berani untuk mengeluarkan pendapatnya serta membiasakan diri untuk meminta maaf kepada siapapun atas kesalahan yang diperbuat. Hal ini berguna untuk terus tumbuh menjadi pribadi yang mandiri di kemudian hari.
- c. Berdasarkan hasil analisis pada siswa yang memiliki kemandirian dengan pola asuh permisif diharapkan untuk terus mengembangkan kemandirian yang sudah ada pada diri mereka, seperti menyiapkan alat-alat tulis yang digunakan untuk kesekolah tanpa harus dibantu oleh orang tua, memberanikan diri untuk tampil didepan kelas ketika presentasi, memecahkan masalah tanpa bantuan siapa pun, mengerjakan pr dirumah, tidak lagi mencontek teman dan mampu mengontrol emosi serta bertanggung jawab.

2. Lembaga Sekolah:

- a. Dukung perkembangan kemandirian siswa melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan memberikan ruang bagi kreativitas.
- b. Berikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran dalam pengambilan keputusan dan mengatasi masalah, sehingga mereka dapat belajar menghadapi tanggung jawab secara bertanggung jawab.
- c. Kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemandirian siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3. Peneliti Selanjutnya:

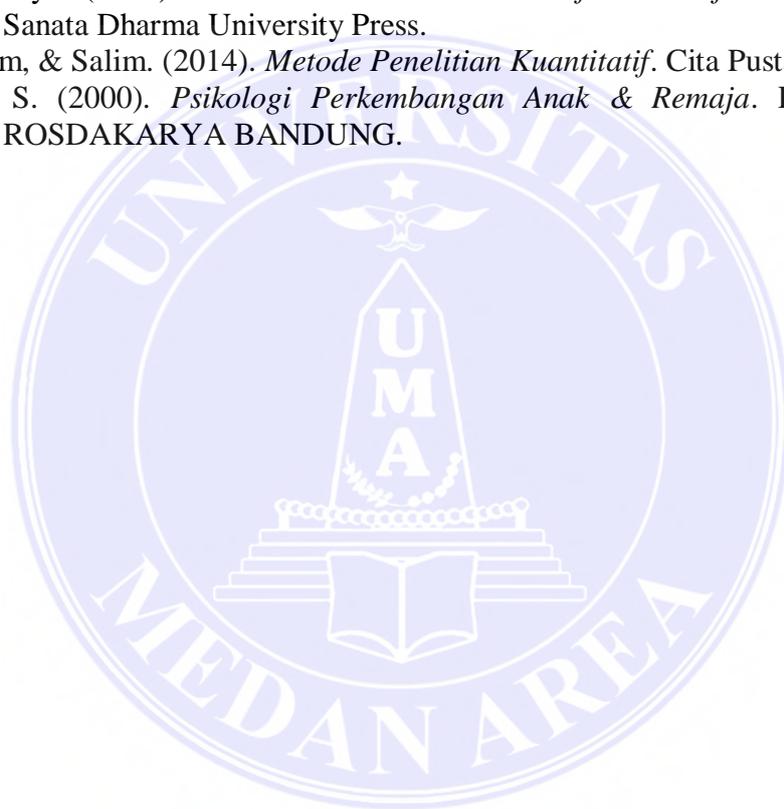
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan teori dari para ahli agar lebih memperkuat hipotesis penelitian.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan para siswa, guru, dan lingkungan sekolah dapat berperan aktif dalam membantu meningkatkan kemandirian dan perkembangan positif siswa di masa remaja. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian remaja secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2017). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara.
- Ani, E., Ivan, A., & Ade, S. (2020). PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP KEMANDIRIAN. *Journal Visionary (VIS)*, 9(1), 10–19.
- Ayu, S. U. W., & Adijanti, M. (2013). Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar Ayu Winda Utami Santosa dan Adijanti Marheni. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 54–62.
- Ayun Qurrotu. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Journal Article*, 5(1), 103–122.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG.
- Ernawati, H., & Supriyadi. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(2), 37–48.
- Faiqotul, H. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Di SMKN 3 Ponorogo. *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN*, 2(4), 319–324.
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). TIPE-TIPE POLA ASUH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 17–23.
- Jontrianto, Menanti, A., & Lubis, R. M. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokrasi dan Kecerdasan Emosi Terhadap Pertimbangan Moral Siswa. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 15–27.
- Khoirurrohman, T. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Dialektika Jurusan Pgsd*, 8(1), 8–17.
- Nina, S. Z., Namira, I., Alif, M., & Wahyudin, U. (2018). Kenakalan Remaja Dilihat dari Pola Asuh Permisif Orangtua dan Kontrol Diri Siswa SMU di Kota Ternate. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-8*, 1(1), 1–7.
- Ningsih, A. S. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap kemandirian anak pada siswa kelas V di SD Negeri 58/IX TEMPINO. 7(1), 60–74.
- Pembayun, E. P. (2022). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 003, 96–103.
- Pratiwi, K. E. (2020). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK DI SD NEGERI 38 KOTA PAREPARE The

- Influence Of Parents on Children ' s Independence in Primary School 38 State Parepare City. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 31–42.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesembilan Jilid 2* (M. . Wibi Hardani (ed.); Kesembilan). Penerbit Erlangga.
- Saputra, D. K., & Sawitri, D. R. (2015). Remaja Pertengahan Di Smk Hidayah Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 320–326.
- Siregar, D. A., & Yarni, L. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Belajar di MAN 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 14502–14508.
- Sugiyono. (2021a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi Kesa). PENERBIT ALFABETA.
- Sugiyono. (2021b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualittatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supratiknya. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dalam Psikologi*. Sanata Dharma University Press.
- Syahrur, & Salim. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cita Pustaka Media.
- Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT. REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG.





IDENTITAS

Nama/ Inisial :

Tempat/ tanggal lahir :

Jenis kelamin :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Kelas (tuliskan jurusan, jika ada) :

Alamat :

No. Telp (WhatsApp) :

Identitas Orang tua/ Wali

Tinggal bersama : Orangtua/ Wali (coret yang tidak perlu)

Nama Orang tua/ Wali

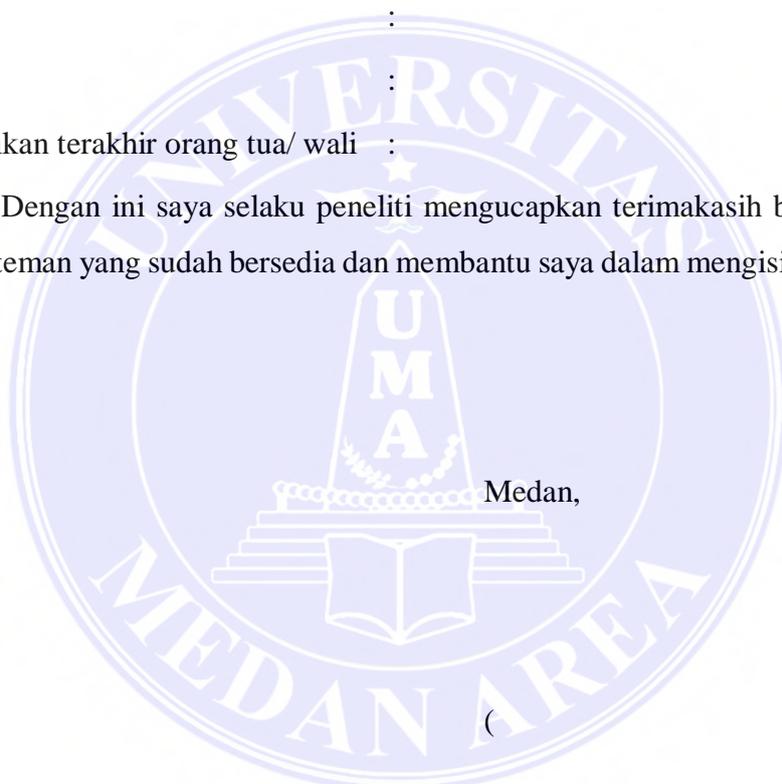
Ayah :

Ibu :

Wali :

Pendidikan terakhir orang tua/ wali :

Dengan ini saya selaku peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman yang sudah bersedia dan membantu saya dalam mengisi kuesioner ini.



Medan,

2023

(

)

PETUNJUK PENGISIAN

1. Saudara diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara saat ini.

2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban: YA dan TIDAK.
3. Mohon semua pernyataan diisi, usahakan jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Tidak ada jawaban yang benar dan salah, ini merupakan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara saat ini.
5. Atas bantuan dan kerja sama yang saudara berikan, saya ucapkan terima kasih banyak.

Contoh pengerjaan:

No.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya suka makan bakso	✓	

SELAMAT MENGERJAKAN

P-O

No.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Orang tua membuat peraturan dan saya wajib menjalankannya		
2.	Orang tua menentukan sepenuhnya cita – cita saya agar mempunyai masa depan yang cerah		
3.	Orang tua melarang saya ketika saya hendak berpergian dengan teman		
4.	Orang tua saya sering menghubungi saya ketika saya sedang berada diluar rumah		
5.	Orang tua saya sering menanyakan kegiatan apapun yang saya lakukan		
6.	Orang tua mengharuskan saya banyak belajar dan sedikit bermain		
7.	Orang tua saya mengharuskan saya belajar walaupun diakhir pekan.		
8.	Disaat nilai ulangan saya jelek maka orang tua akan marah dengan berkata kasar ke saya		
9.	Komunikasi saya dengan orang tua sangat minim		
10.	Orang tua saya selalu memaksakan pendapat mereka		
11.	Orang tua saya tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah		
12.	Jika saya melakukan kesalahan orang tua saya akan memukul		

13.	Jika saya tidak mendengarkan perintah orang tua, maka orang tua akan mencubit saya		
-----	--	--	--

P-D

1.	Orang tua saya memperbolehkan saya menonton televisi setiap hari asalkan tidak lupa untuk belajar		
2.	Orang tua saya akan melibatkan anak – anaknya ketika membuat peraturan yang ada di rumah		
3.	Orang tua memperbolehkan saya bergaul dengan siapa saja asalkan membawa dampak yang baik		
4.	Orang tua saya memperbolehkan saya melakukan kegiatan yang suka,asalkan kegiatan tersebut membawa dampak yang positif		
5.	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua saya tidak langsung memarahi, tetapi mendengarkan alasan saya kenapa melakukan kesalahan		
6.	Ketika prestasi saya menurun, orang tua tidak langsung memarahi saya tetapi menanyakan kenapa prestasi saya bisa menurun		
7.	Orang tua saya memberikan penjelasan terlebih dahulu ketika melarang anaknya melakukan suatu hal		
8.	Orang tua saya selalu memberikan pujian ketika saya memenangkan suatu perlombaan		
9.	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai yang bagus		
10.	Orang tua saya memberikan kebebasan untuk menentukan cita -cita saya		
11.	Permasalahan yang saya ceritakan kepada orang tua saya mendapatkan tanggapan yang baik		
12.	Orangtua saya selalu memberikan arahan tentang perbuatan baik dan buruk		
13.	Saya sering membahas hobi saya dengan orang tua		

P-P

1.	Orang tua memperbolehkan saya bermain, sesuka hati saya		
2.	Orangtua selalu membiarkan saya dalam bertindak tanpa harus dibimbing		
3.	Disaat saya menghadapi masalah dalam belajar, orang tua tidak pernah membantu untuk memecahkan masalah yang saya hadapi		
4.	Orang tua saya tidak pernah datang ke sekolah ketika pembagian rapot (nilai hasil ujian)		
5.	Saat saya menonton televisi, orang tua tidak pernah mendampingi		
6.	Jika saya tidak belajar,maka orang tua tidak pernah menegur		

7.	Orang tua tidak pernah mengingatkan saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah		
8.	Orang tua saya menunjukkan kasih sayangnya dengan cara memanjakan saya		
9.	Disaat saya melakukan kesalahan, orang tua tidak pernah memperingatkan saya		
10.	Orang tua peduli dengan semua hal yang dilakukan anak		
11.	Orang tua selalu mendukung semua yang saya lakukan		
12.	Orang tua, selalu memberikan apa yang saya pinta		
13.	Orang tua saya tidak pernah marah jika saya ingin suatu barang, meskipun barang tersebut tidaklah berguna		

Standart Penilaian

26 - 19	Sangat Sesuai
18 - 11	Sesuai
10 - 0	Kurang Sesuai

Lampiran 2. Skala Try Out Kemandirian



IDENTITAS

Nama/ Inisial :

Tempat/ tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Kelas (tuliskan jurusan, jika ada) :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Alamat :

No. Telp (WhatsApp) :

Identitas Orang tua/ Wali

Tinggal bersama : Orangtua/ Wali (coret yang tidak perlu)

Nama Orang tua/ Wali

Ayah :

Ibu :

Wali :

Pendidikan terakhir orang tua/ wali :

Dengan ini saya selaku peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman yang sudah bersedia dan membantu saya dalam mengisi kuesioner ini.

Medan,

2023

()

PETUNJUK PENGISIAN

1. Saudara diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara saat ini.
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban: YA dan TIDAK.

3. Mohon semua pernyataan diisi, usahakan jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Tidak ada jawaban yang benar dan salah, ini merupakan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara saat ini.
5. Atas bantuan dan kerja sama yang saudara berikan, saya ucapkan terima kasih banyak.

Contoh pengerjaan:

No.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya suka makan bakso	✓	

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mengontrol diri untuk tetap tenang dalam menghadapi suatu persoalan				
2.	Saya selalu menabung sebagian dari uang jajan saya				
3.	Saya selalu menyelesaikan masalah berdasarkan pemikiran saya pribadi				
4.	Saya sangat senang dan mudah untuk berkenalan dengan teman baru				
5.	Saya suka berinteraksi dengan teman baru				
6.	Saya tetap menghafal ketika menjelang setoran ujian hapalan surah meski teman saya mengajak saya bermain				
7.	Ketika saya sedang gugup saya memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya				
8.	Ketika saya ingin membeli suatu buku, saya akan meminta uang kepada orangtua saya sesuai dengan harga buku yang tertera				
9.	Salah lebih suka menyusun rencana terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah				
10.	Saya tidak suka mengikuti pergaulan teman-teman saya yang saya anggap tidak benar				

11.	Saya merasa senang dan bersemangat ketika sedang melakukan presentasi didepan teman-teman				
12.	Saya selalu menolak ajakan teman untuk bolos sekolah atau bolos jam pelajaran				
13.	Saya lebih memilih untuk diam ketika saya sedang marah				
14.	Saya merasa senang ketika saya berhasil memecahkan masalah saya sendiri				
15.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru meskipun belum terlalu mengenal satu sama lain				
16.	Berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah merupakan hal yang menyenangkan bagi saya				
17.	Saya yakin dengan diri saya sendiri tidak mudah terpengaruh dengan perkataan oranglain				
18.	Saya memilih sendiri dimana saya ingin bersekolah				
19.	Jika ada waktu saya membuat kreativitas untuk pemasukan uang jajan				
20.	Saya tidak terbiasa mencontek ketika ulangan				
21.	Saya selalu mempertimbangkan terlebih dahulu resiko-resiko dari keputusan yang akan saya ambil				
22.	Ketika saya ingin membeli suatu barang, saya akan menggunakan uang hasil kreativitas yang saya buat				
23.	Penting bagi saya untuk menentukan ekstrakurikuler apa yang ingin saya ikuti				
24.	Saya akan menegur teman saya yang ingin membuat kertas contekan				
25.	Mudah bagi saya untuk mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi				
26.	Penting bagi saya untuk mempersiapkan kebutuhan pribadi saya sendiri				
27.	Saya akan bertanggung jawab terhadap setiap kesalahan yang saya lakukan				
28.	Apabila saya memiliki perbedaan pendapat dengan orangtua, maka saya akan mendiskusikannya dengan mereja				
29.	Penting bagi saya untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaan saya yang ada dirumah				

30.	Saya selalu mendengarkan dan menghargai pendapat oranglain, meskipun saya tidak sependapat dengan mereka				
31.	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah saya dirumah dan mengumpulkannya tepat waktu				
32.	Saya tidak dapat mengontrol diri dan tidak bisa tenang ketika menghadapi suatu persoalan				
33.	Saya tidak pernah menabung dan selalu menghabiskan uang jajan saya				
34.	Saya akan mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan masalah				
35.	Saya merasa sulit dan takut untuk berkenalan dengan teman baru				
36.	Saya tidak suka berinteraksi dengan teman baru				
37.	Saya lebih memilih ikut ajakan teman untuk bermain daripada terus menghafal ketika menjelang setoran ujian hapalan surah				
38.	Ketika saya gugup, saya membutuhkan dukungan dari orangtua				
39.	Ketika saya ingin membeli buku, saya akan meminta uang lebih kepada orangtua dari harga buku tersebut				
40.	Saya terbiasa menyelesaikan masalah secara langsung, tanpa perlu menyusun rencana				
41.	Apabila ada presentasi dikelas saya merasa takut untuk tampil didepan teman-teman				
42.	Saya selalu ikut ajakan teman saya untuk bolos sekolah ataubolos jam pelajaran				
43.	Saya sering berkata kasar apabila saya sedang marah				
44.	Saya lebih suka meminta uang jajan dari orangtua				
45.	Menurut saya berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah merupakan hal yang membosankan				
46.	Orangtua saya yang menentukan dimana saya akan bersekolah				
47.	Ketika saya ingin membeli suatu barang, saya masih meminta uang kepada orangtua saya				

48.	Saya suka mengikuti dan aterus berteman dengan teman saya, meskipun pergaulan mereka tidak benar				
49.	Saya merasa saya mudah terpengaruh dengan perkataan orang lain				
50.	Saya merasa tidak perlu mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang saya ambil				
51.	Saya merasa sulit untuk menyesuaikan diri saya dengan lingkungan baru dikarenakan belm terlalu mengenal satu sama lain				
52.	Saya akan mengikuti teman-teman saya dalam memilih ekstrakurikuler				
53.	Saya dan teman-teman saya saling mencontek ketika ulangan				
54.	Saya merasa malu untuk mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi				
55.	Sebelum ulangan berlangsung, saya dan teman-teman membuat kertas contekan				
56.	Saya selalu menganggap bahwa pendapat orangtua saya selalu benar dan saya harus mengikuti pendapat mereka				
57.	Saya dibantu orang lain untuk mempersiapkan kebutuhan saya				
58.	Saya selalu men- <i>judge</i> pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan saya				
59.	Sulit bagi saya untuk bertanggung jawab terhadap setiap kesalahan yang saya lakukan				
60.	Saya merasa belum memenuhi tanggung jawab saya dirumah				
61.	Ketika ada pekerjaan rumah (pr), saya mengerjakannya di sekolah bersama teman yang lain				
62.	Saya merasa senang ketika teman-teman dan orangtua berhasil memecahkan masalah saya				



Lampiran 3. Skala Kemandirian



IDENTITAS

Nama/ Inisial :
Tempat/ tanggal lahir :
Jenis kelamin :
Kelas (tuliskan jurusan, jika ada) :
Alamat :
No. Telp (WhatsApp) :

Identitas Orang tua/ Wali

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Tinggal bersama : Orangtua/ Wali (coret yang tidak perlu)

Nama Orang tua/ Wali

Ayah :

Ibu :

Wali :

Pendidikan terakhir orang tua/ wali :

Dengan ini saya selaku peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman yang sudah bersedia dan membantu saya dalam mengisi kuesioner ini.



Medan,

2023

(

)

PETUNJUK PENGISIAN

1. Saudara diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara saat ini.
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban: YA dan TIDAK.
3. Mohon semua pernyataan diisi, usahakan jangan sampai ada yang terlewatkan.

4. Tidak ada jawaban yang benar dan salah, ini merupakan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara saat ini.
5. Atas bantuan dan kerja sama yang saudara berikan, saya ucapkan terima kasih banyak.

Contoh pengerjaan:

No.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya suka makan bakso	✓	

SELAMAT MENERJAKAN

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mengontrol diri untuk tetap tenang dalam menghadapi suatu persoalan				
2.	Saya selalu menabung sebagian dari uang jajan saya				
3.	Saya sangat senang dan mudah untuk berkenalan dengan teman baru				
4.	Saya suka berinteraksi dengan teman baru				
5.	Saya tetap menghafal ketika menjelang setoran ujian hapalan surah meski teman saya mengajak saya bermain				
6.	Ketika saya ingin membeli suatu buku, saya akan meminta uang kepada orangtua saya sesuai dengan harga buku yang tertera				
7.	Salah lebih suka menyusun rencana terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah				
8.	Saya merasa senang dan bersemangat ketika sedang melakukan presentasi didepan teman-teman				
9.	Saya selalu menolak ajakan teman untuk bolos sekolah atau bolos jam pelajaran				
10.	Saya lebih memilih untuk diam ketika saya sedang marah				

11.	Saya merasa senang ketika saya berhasil memecahkan masalah saya sendiri				
12.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru meskipun belum terlalu mengenal satu sama lain				
13.	Saya yakin dengan diri saya sendiri tidak mudah terpengaruh dengan perkataan oranglain				
14.	Saya memilih sendiri dimana saya ingin bersekolah				
15.	Saya tidak terbiasa mencontek ketika ulangan				
16.	Saya selalu mempertimbangkan terlebih dahulu resiko-resiko dari keputusan yang akan saya ambil				
17.	Ketika saya ingin membeli suatu barang, saya akan menggunakan uang hasil kreativitas yang saya buat				
18.	Penting bagi saya untuk menentukan ekstrakurikuler apa yang ingin saya ikuti				
19.	Mudah bagi saya untuk mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi				
20.	Penting bagi saya untuk mempersiapkan kebutuhan pribadi saya sendiri				
21.	Saya akan bertanggung jawab terhadap setiap kesalahan yang saya lakukan				
22.	Apabila saya memiliki perbedaan pendapat dengan orangtua, maka saya akan mendiskusikannya dengan mereka				
23.	Penting bagi saya untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaan saya yang ada dirumah				
24.	Saya selalu mendengarkan dan menghargai pendapat oranglain, meskipun saya tidak sependapat dengan mereka				
25.	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah saya dirumah dan mengumpulkannya tepat waktu				
26.	Saya tidak dapat mengontrol diri dan tidak bisa tenang ketika menghadapi suatu persoalan				

27.	Saya tidak pernah menabung dan selalu menghabiskan uang jajan saya				
28.	Saya akan mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan masalah				
29.	Saya merasa sulit dan takut untuk berkenalan dengan teman baru				
30.	Saya tidak suka berinteraksi dengan teman baru				
31.	Saya lebih memilih ikut ajakan teman untuk bermain daripada terus menghafal ketika menjelang setoran ujian hapalan surah				
32.	Ketika saya ingin membeli buku, saya akan meminta uang lebih kepada orangtua dari harga buku tersebut				
33.	Apabila ada presentasi dikelas saya merasa takut untuk tampil didepan teman-teman				
34.	Saya selalu ikut ajakan teman saya untuk bolos sekolah ataubolos jam pelajaran				
35.	Saya sering berkata kasar apabila saya sedang marah				
36.	Saya lebih suka meminta uang jajan dari orangtua				
37.	Menurut saya berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah merupakan hal yang membosankan				
38.	Orangtua saya yang menentukan dimana saya akan bersekolah				
39.	Ketika saya ingin membeli suatu barang, saya masih meminta uang kepada orangtua saya				
40.	Saya suka mengikuti dan aterm berteman dengan teman saya, meskipun pergaulan mereka tidak benar				
41.	Saya merasa saya mudah terpengaruh dengan perkataan orang lain				
42.	Saya merasa tidak perlu mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang saya ambil				
43.	Saya merasa sulit untuk menyesuaikan diri saya dengan lingkungan baru dikarenakan belm terlalu mengenal satu sama lain				
44.	Saya akan mengikuti teman-teman saya dalam memilih ekstrakurikuler				

45.	Saya dan teman-teman saya saling mencontek ketika ulangan				
46.	Saya merasa malu untuk mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi				
47.	Sebelum ulangan berlangsung, saya dan teman-teman membuat kertas contekan				
48.	Saya selalu menganggap bahwa pendapat orangtua saya selalu benar dan saya harus mengikuti pendapat mereka				
49.	Saya dibantu orang lain untuk mempersiapkan kebutuhan saya				
50.	Saya selalu men- <i>judge</i> pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan saya				
51.	Sulit bagi saya untuk bertanggung jawab terhadap setiap kesalahan yang saya lakukan				
52.	Saya merasa belum memenuhi tanggung jawab saya dirumah				
53.	Ketika ada pekerjaan rumah (pr), saya mengerjakannya di sekolah bersama teman yang lain				
54.	Saya merasa senang ketika teman-teman dan orangtua berhasil memecahkan masalah saya				



Lampiran 4. Data Mentah Try Out Kemandirian



Lampiran 5. Data Mentah *Screening* (Pola Asuh Orang Tua)

16	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	
17	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	
18	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	
19	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	
20	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	
21	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	
22	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
23	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
24	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	
25	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1
26	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	
27	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
28	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	
29	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
31	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
32	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	
33	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1
34	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1
35	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	
36	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1
37	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
38	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	
39	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1
40	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
41	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1

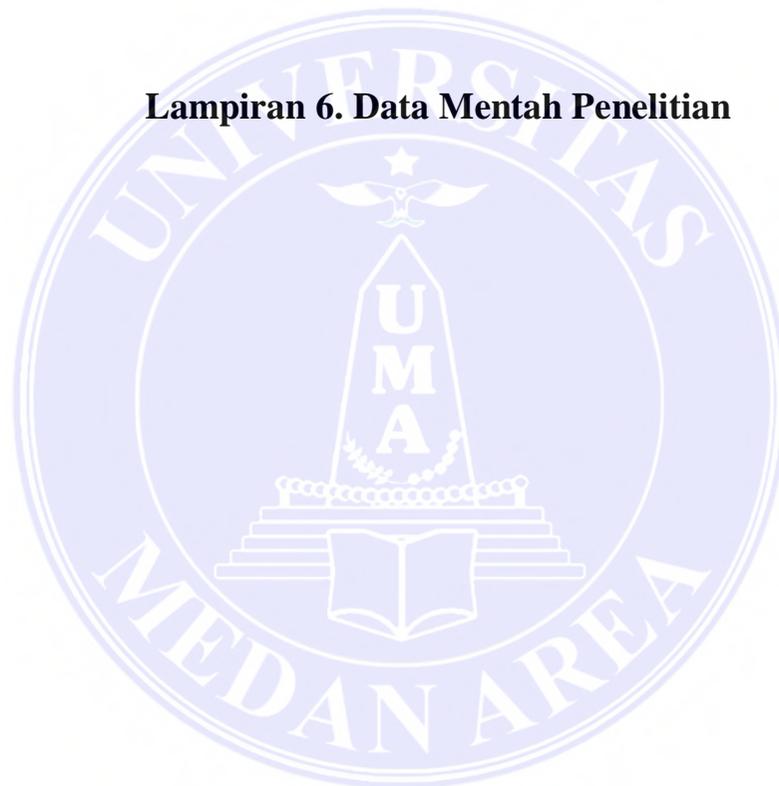
43	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	
44	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2
45	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	
46	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2		
47	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	
48	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	
49	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
50	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
51	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1
52	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1
53	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
54	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	
56	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
57	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
58	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1
59	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	
60	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1
61	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
62	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1
63	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1
64	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2
65	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
66	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
67	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1
69	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1

70	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2					
71	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1			
72	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	
73	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2			
74	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2			
75	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2		
76	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	
77	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
78	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1		
79	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
80	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2		
81	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	
82	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	
83	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	
84	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2			
85	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2		
86	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	
87	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2		
88	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	
89	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2		
90	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	
91	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1		
92	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
93	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
94	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	
95	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	
96	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	

97	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1			
98	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2			
99	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1			
100	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1		
101	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	
102	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
103	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	
104	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1
105	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	
106	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	
107	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	
108	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2
109	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
110	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	
111	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1		
112	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1		

11 3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1				
11 4	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
11 5	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1		
11 6	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1		
11 7	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	
11 8	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1		
11 9	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
12 0	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2			
12 1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
12 2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
12 3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	
12 4	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Lampiran 6. Data Mentah Penelitian



1	8	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2				
1	9	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	4	1	1	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	4	4	1	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	1						
2	0	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	2	1	1	1	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2							
2	1	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3							
2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2					
2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1									
2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	1	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2								
2	5	3	2	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	1	4	2							
2	6	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	1	4	3	4	4	4	2	3	3					
2	7	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	1	3	4	1	1	4	3	2	1	1	3	4	3	1	1	2	4	2	3	1	3	3	2	2	1	1					
2	8	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2			
2	9	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2				
3	0	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	2	4	1	4	3	4	2	4	2		
3	1	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	1	2	3	2	2	4	2
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2			



Lampiran 7. Olah Data Skala Pola Asuh Orang Tua

Scale: Pola Asuh

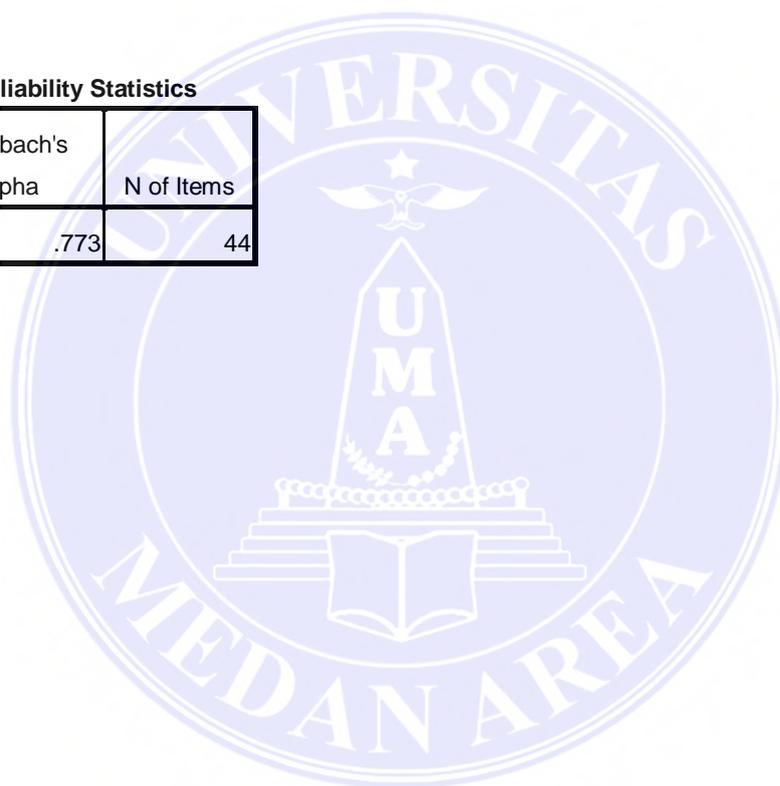
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

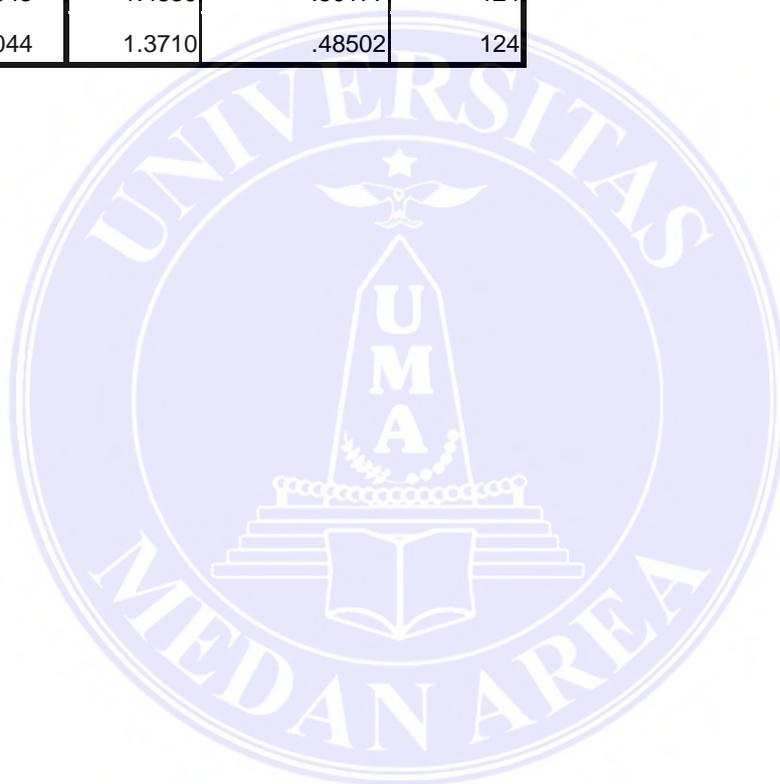
Cronbach's Alpha	N of Items
.773	44



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.9113	.28548	124
VAR00002	1.4597	.50039	124
VAR00003	1.2984	.45941	124
VAR00004	1.8871	.31776	124
VAR00005	1.8226	.38357	124
VAR00006	1.6371	.48279	124
VAR00007	1.2258	.41981	124
VAR00008	1.0726	.26050	124
VAR00009	1.1613	.36929	124
VAR00010	1.1371	.34534	124
VAR00011	1.1452	.35369	124
VAR00012	1.0968	.29685	124
VAR00013	1.2097	.40873	124
VAR00014	1.9758	.15427	124
VAR00015	1.7097	.45575	124
VAR00016	1.9839	.12648	124
VAR00017	1.9919	.08980	124
VAR00018	1.9113	.28548	124
VAR00019	1.8468	.36167	124
VAR00020	1.9274	.26050	124
VAR00021	1.6452	.48041	124
VAR00022	1.8871	.31776	124
VAR00023	1.8306	.37659	124
VAR00024	1.9435	.23173	124
VAR00025	1.8790	.32741	124
VAR00026	1.9677	.17740	124
VAR00027	1.2419	.42999	124
VAR00028	1.6694	.47235	124
VAR00029	1.4516	.49967	124
VAR00030	1.3629	.48279	124
VAR00031	1.6129	.48906	124
VAR00032	1.2419	.42999	124
VAR00033	1.1613	.36929	124

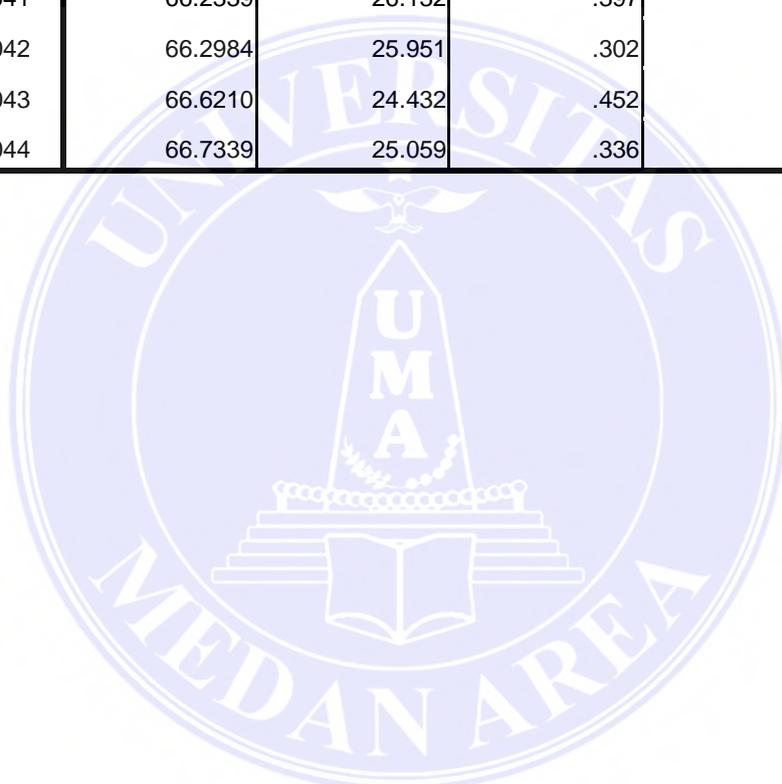
VAR00034	1.3306	.47235	124
VAR00035	1.1613	.36929	124
VAR00036	1.1452	.35369	124
VAR00037	1.4194	.49546	124
VAR00038	1.7016	.45941	124
VAR00039	1.4032	.49254	124
VAR00040	1.1048	.30759	124
VAR00041	1.8710	.33660	124
VAR00042	1.8065	.39668	124
VAR00043	1.4839	.50177	124
VAR00044	1.3710	.48502	124



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	66.1935	26.466	.328	.772
VAR00002	66.6452	25.385	.355	.768
VAR00003	66.8065	26.027	.346	.773
VAR00004	66.2177	26.351	.345	.772
VAR00005	66.2823	26.497	.371	.775
VAR00006	66.4677	25.536	.337	.769
VAR00007	66.8790	25.441	.309	.766
VAR00008	67.0323	26.031	.310	.767
VAR00009	66.9435	26.590	.352	.775
VAR00010	66.9677	26.227	.363	.771
VAR00011	66.9597	25.291	.424	.762
VAR00012	67.0081	26.268	.387	.770
VAR00013	66.8952	25.753	.342	.768
VAR00014	66.1290	26.715	.316	.772
VAR00015	66.3952	26.599	.325	.778
VAR00016	66.1210	27.002	.371	.774
VAR00017	66.1129	26.751	.377	.772
VAR00018	66.1935	26.401	.350	.771
VAR00019	66.2581	26.030	.307	.770
VAR00020	66.1774	26.277	.317	.770
VAR00021	66.4597	24.754	.206	.761
VAR00022	66.2177	26.123	.315	.769
VAR00023	66.2742	25.485	.341	.765
VAR00024	66.1613	26.478	.365	.771
VAR00025	66.2258	25.981	.350	.768
VAR00026	66.1371	26.607	.356	.771
VAR00027	66.8629	25.144	.270	.763
VAR00028	66.4355	25.288	.397	.766
VAR00029	66.6532	24.928	.350	.763
VAR00030	66.7419	25.461	.352	.768
VAR00031	66.4919	26.171	.103	.775

VAR00032	66.8629	26.103	.345	.772
VAR00033	66.9435	25.566	.327	.765
VAR00034	66.7742	26.192	.305	.775
VAR00035	66.9435	25.224	.421	.762
VAR00036	66.9597	25.356	.405	.763
VAR00037	66.6855	24.835	.373	.762
VAR00038	66.4032	26.064	.138	.773
VAR00039	66.7016	25.203	.299	.766
VAR00040	67.0000	25.220	.521	.760
VAR00041	66.2339	26.132	.397	.770
VAR00042	66.2984	25.951	.302	.770
VAR00043	66.6210	24.432	.452	.758
VAR00044	66.7339	25.059	.336	.764



PERMISIF

RANGE 20= 23

RANGE 21 = 19

**total=
42**

OTORITER

RANGE 24= 31

RANGE 23= 11

**total=
42**

DEMOKRATIS

RANGE 26= 22

RANGE 24= 15

RANGE 25= 3

**total=
40**

Standart Penilaian

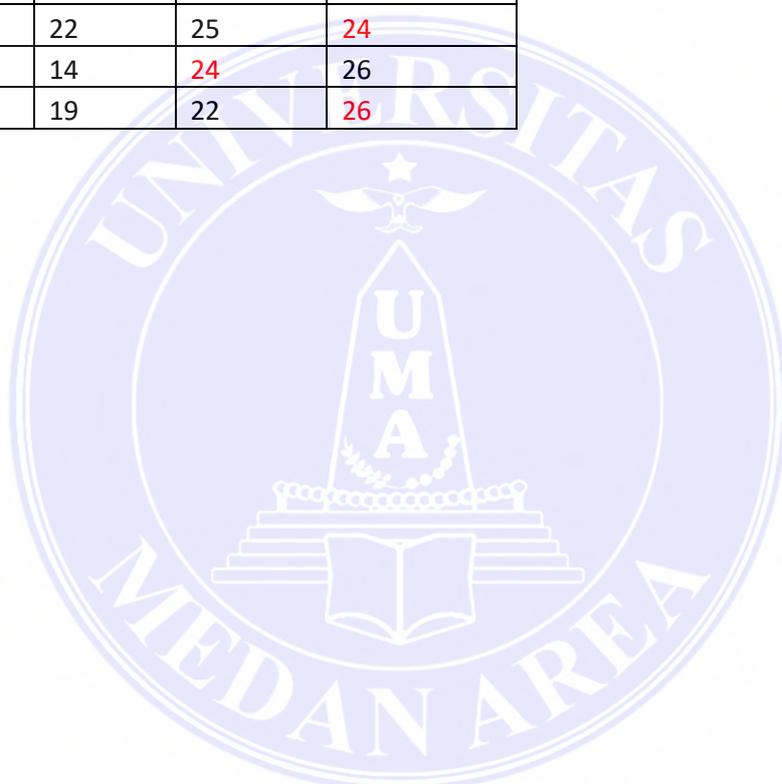
26 - 19	Sangat Sesuai
18 - 11	Sesuai
10 - 0	Kurang Sesuai

No.	PERMISIF	OTORITER	DEMOKRATIS
1	15	24	23
2	21	24	25
3	21	22	24
4	16	22	26
5	21	20	24
6	20	22	26
7	19	25	26
8	18	24	25
9	26	26	24
10	16	24	22
11	21	20	24
12	21	23	25
13	21	24	26
14	16	23	24
15	26	22	26
16	21	23	25
17	18	24	23
18	21	23	25
19	20	23	24
20	21	21	25
21	20	25	26
22	15	25	26
23	15	20	24

24	19	24	26
25	20	22	19
26	21	24	21
27	18	24	26
28	15	22	18
29	20	23	22
30	15	26	24
31	18	24	24
32	21	24	26
33	21	22	23
34	19	23	24
35	19	21	26
36	21	20	21
37	25	24	25
38	15	20	26
39	21	24	21
40	14	22	25
41	14	22	17
42	18	24	25
43	20	24	25
44	20	24	25
45	16	24	24
46	19	23	23
47	21	23	26
48	19	24	26
49	15	25	26
50	15	21	24
51	20	21	24
52	16	24	26
53	15	21	26
54	13	24	26
55	15	23	24
56	21	22	26
57	20	23	26
58	19	22	24
59	20	24	23
60	18	24	22
61	21	25	24
62	18	24	25
63	20	23	25
64	18	24	25
65	15	22	22
66	15	24	26

67	15	23	24
68	18	24	26
69	16	24	25
70	19	22	26
71	21	21	24
72	20	21	24
73	20	21	25
74	20	24	25
75	20	22	25
76	19	22	26
77	13	24	26
78	20	25	26
79	15	23	24
80	20	24	26
81	21	22	25
82	20	23	26
83	16	24	24
84	19	22	25
85	21	24	25
86	20	25	25
87	20	24	25
88	20	21	24
89	20	23	26
90	19	22	20
91	19	25	26
92	26	18	26
93	21	24	25
94	15	23	24
95	20	23	25
96	21	23	26
97	20	20	25
98	20	24	20
99	20	21	19
100	21	23	26
101	19	24	26
102	26	18	26
103	16	23	25
104	20	23	26
105	20	23	24
106	20	22	24
107	21	25	24
108	21	24	25
109	26	21	26

110	16	20	26
111	21	22	24
112	20	22	24
113	15	22	24
114	20	23	24
115	20	23	25
116	21	24	25
117	16	22	24
118	16	23	26
119	20	23	25
120	16	23	26
121	22	23	26
122	22	25	24
123	14	24	26
124	19	22	26





Lampiran 8. Validitas Skala *Try Out* Kemandirian

Sebelum uji coba

Reliability

Scale: **KEMANDIRIAN**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	62

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
M1	3.19	.841	30
M2	3.21	.645	30
M3	2.96	.778	30
M4	2.91	.729	30
M5	3.02	.634	30
M6	3.26	.754	30
M7	2.99	.675	30
M8	3.21	.598	30
M9	3.07	.640	30
M10	3.40	.752	30
M11	2.73	.808	30
M12	3.44	.724	30
M13	3.34	.742	30
M14	3.68	.629	30
M15	3.10	.747	30
M16	3.07	.737	30
M17	3.15	.786	30
M18	3.04	.687	30
M19	2.73	.753	30
M20	2.75	.841	30
M21	3.28	.645	30
M22	2.89	.778	30
M23	3.33	.729	30
M24	2.61	.634	30
M25	3.00	.754	30
M26	3.30	.675	30
M27	3.41	.598	30
M28	3.15	.740	30
M29	3.30	.637	30
M30	3.40	.841	30
M31	2.99	.645	30
M32	2.55	.778	30
M33	3.04	.729	30

M34	2.91	.634	30
M35	2.55	.754	30
M36	2.89	.675	30
M37	3.15	.598	30
M38	2.17	.841	30
M39	2.76	.645	30
M40	2.57	.777	30
M41	2.52	.841	30
M42	3.31	.645	30
M43	2.76	.778	30
M44	2.32	.729	30
M45	2.78	.634	30
M46	2.64	.754	30
M47	2.40	.675	30
M48	3.02	.598	30
M49	2.76	.859	30
M50	2.93	.767	30
M51	2.47	.878	30
M52	2.82	.827	30
M53	2.74	.825	30
M54	2.61	.841	30
M55	2.87	.645	30
M56	2.41	.778	30
M57	2.79	.729	30
M58	3.11	.634	30
M59	2.97	.754	30
M60	2.51	.675	30
M61	2.50	.598	30
M62	2.23	.903	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	177.77	363.152	.326	.813
M2	177.75	364.530	.320	.814
M3	178.00	365.236	.199	.814
M4	178.05	359.819	.367	.812
M5	177.94	363.338	.389	.813
M6	177.70	358.975	.415	.812
M7	177.97	373.755	-.095	.817
M8	177.75	359.132	.497	.812
M9	177.89	365.077	.341	.813
M10	177.56	366.297	.157	.814
M11	178.23	360.339	.339	.812
M12	177.52	362.512	.302	.812
M13	177.62	363.197	.369	.812
M14	177.28	364.985	.319	.813
M15	177.86	360.753	.348	.812
M16	177.89	365.938	.192	.814
M17	177.81	361.279	.332	.813
M18	177.92	363.668	.315	.814
M19	178.23	365.201	.188	.814
M20	178.21	363.370	.356	.813
M21	177.68	362.562	.342	.813
M22	178.07	357.678	.445	.812
M23	177.63	361.162	.349	.813
M24	178.35	368.261	.111	.814
M25	177.96	358.494	.431	.812
M26	177.66	359.120	.461	.812
M27	177.55	361.014	.440	.812
M28	177.81	363.209	.370	.813
M29	177.66	359.640	.469	.812
M30	177.56	364.752	.375	.813
M31	177.97	361.137	.371	.812

M32	178.41	358.016	.362	.813
M33	177.92	357.018	.496	.811
M34	178.05	358.469	.396	.812
M35	178.41	352.553	.503	.811
M36	178.07	354.881	.482	.811
M37	177.81	356.613	.483	.811
M38	178.79	366.443	.123	.815
M39	178.20	357.788	.422	.812
M40	178.39	363.426	.248	.813
M41	178.44	352.688	.543	.811
M42	177.65	355.367	.533	.811
M43	178.20	356.032	.440	.812
M44	178.64	359.176	.365	.812
M45	178.18	356.521	.445	.812
M46	178.32	358.237	.344	.813
M47	178.56	357.924	.452	.812
M48	177.94	355.996	.431	.813
M49	178.20	356.357	.440	.812
M50	178.03	358.275	.431	.813
M51	178.49	352.642	.544	.811
M52	178.14	356.510	.454	.812
M53	178.22	355.863	.476	.811
M54	178.35	354.586	.513	.812
M55	178.09	354.407	.524	.812
M56	178.55	362.494	.347	.812
M57	178.17	355.052	.507	.813
M58	177.85	355.497	.486	.812
M59	177.99	355.504	.530	.813
M60	178.45	362.315	.398	.812
M61	178.46	356.413	.473	.813
M62	178.73	359.209	.332	.813



Lampiran 9. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Setelah uji coba

Reliability

Scale: KEMANDIRIAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	54

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
M1	3.21	.640	124
M2	3.07	.808	124
M4	2.73	.724	124
M5	3.44	.742	124
M6	3.34	.503	124
M8	3.21	.759	124
M9	3.07	.755	124
M11	2.73	.850	124
M12	3.44	.761	124
M13	3.34	.645	124
M14	3.68	.778	124
M15	3.10	.729	124
M17	3.15	.754	124
M18	3.04	.675	124
M20	2.75	.598	124
M21	3.21	.740	124
M22	3.07	.637	124
M23	2.73	.596	124
M25	3.44	.693	124
M26	3.34	.914	124
M27	3.41	.598	124
M28	3.15	.740	124
M29	3.30	.637	124
M30	3.40	.596	124
M31	2.99	.693	124
M32	2.55	.914	124
M33	3.21	.737	124
M34	3.07	.817	124
M35	2.73	.949	124
M36	3.44	.867	124
M37	3.34	.776	124
M39	2.76	.810	124
M41	2.52	.879	124

M42	3.31	.767	124
M43	2.76	.878	124
M44	2.32	.832	124
M45	2.78	.842	124
M46	2.64	.940	124
M47	2.40	.754	124
M48	3.02	.897	124
M49	2.76	.859	124
M50	2.93	.767	124
M51	2.47	.878	124
M52	2.82	.827	124
M53	2.74	.825	124
M54	2.61	.833	124
M55	2.87	.826	124
M56	2.41	.865	124
M57	2.79	.819	124
M58	3.11	.828	124
M59	2.97	.764	124
M60	2.51	.749	124
M61	2.50	.801	124
M62	2.23	.903	124

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	177.77	363.152	.326	.913
M2	177.75	364.530	.320	.914
M4	178.05	359.819	.367	.912
M5	177.94	363.338	.389	.913
M6	177.70	358.975	.415	.912
M8	177.75	359.132	.497	.912
M9	177.89	365.077	.341	.913
M11	178.23	360.339	.339	.913
M12	177.52	362.512	.302	.913
M13	177.62	363.197	.369	.913
M14	177.28	364.985	.319	.913
M15	177.86	360.753	.348	.913
M17	177.81	361.279	.332	.913
M18	177.92	363.668	.315	.914
M20	178.21	363.370	.356	.913
M21	177.68	362.562	.342	.913
M22	178.07	357.678	.445	.912
M23	177.63	361.162	.349	.913
M25	177.96	358.494	.431	.912
M26	177.66	359.120	.461	.912
M27	177.55	361.014	.440	.912
M28	177.81	363.209	.370	.913
M29	177.66	359.640	.469	.912
M30	177.56	364.752	.375	.913
M31	177.97	361.137	.371	.912
M32	178.41	358.016	.362	.913
M33	177.92	357.018	.496	.911
M34	178.05	358.469	.396	.912
M35	178.41	352.553	.503	.911
M36	178.07	354.881	.482	.911
M37	177.81	356.613	.483	.911

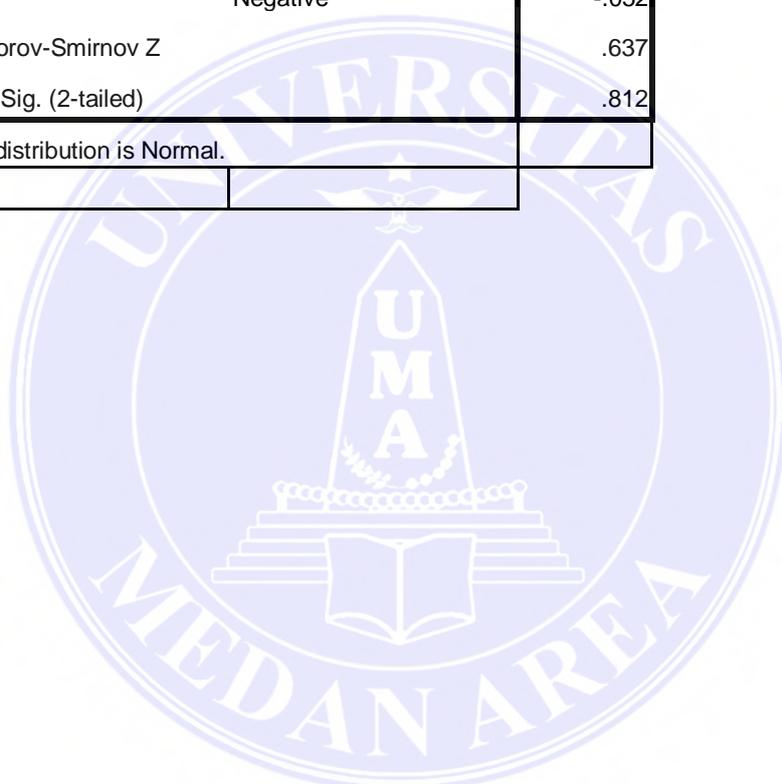
M39	178.20	357.788	.422	.912
M41	178.44	352.688	.543	.911
M42	177.65	355.367	.533	.911
M43	178.20	356.032	.440	.912
M44	178.64	359.176	.365	.912
M45	178.18	356.521	.445	.912
M46	178.32	358.237	.344	.913
M47	178.56	357.924	.452	.912
M48	177.94	355.996	.431	.912
M49	178.20	356.357	.440	.912
M50	178.03	358.275	.431	.912
M51	178.49	352.642	.544	.911
M52	178.14	356.510	.454	.912
M53	178.22	355.863	.476	.911
M54	178.35	354.586	.513	.911
M55	178.09	354.407	.524	.911
M56	178.55	362.494	.347	.914
M57	178.17	355.052	.507	.911
M58	177.85	355.497	.486	.911
M59	177.99	355.504	.530	.911
M60	178.45	362.315	.398	.913
M61	178.46	356.413	.473	.911
M62	178.73	359.209	.332	.913



Lampiran 10. Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		TTLM
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	153.15
	Std. Deviation	17.577
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.637
Asymp. Sig. (2-tailed)		.812
a. Test distribution is Normal.		





Lampiran 11. Uji Hipotesis

Oneway

Pola asuh	F	Df	P	Keterangan
Between group	296,357	2	0,000	Ada perbedaan kemandirian ditinjau dr pola asuh

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	96320.032	2	48160.016	296.357	.000
Within Groups	19663.323	121	162.507		
Total	115983.355	123			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

kemandirian

Tukey HSD

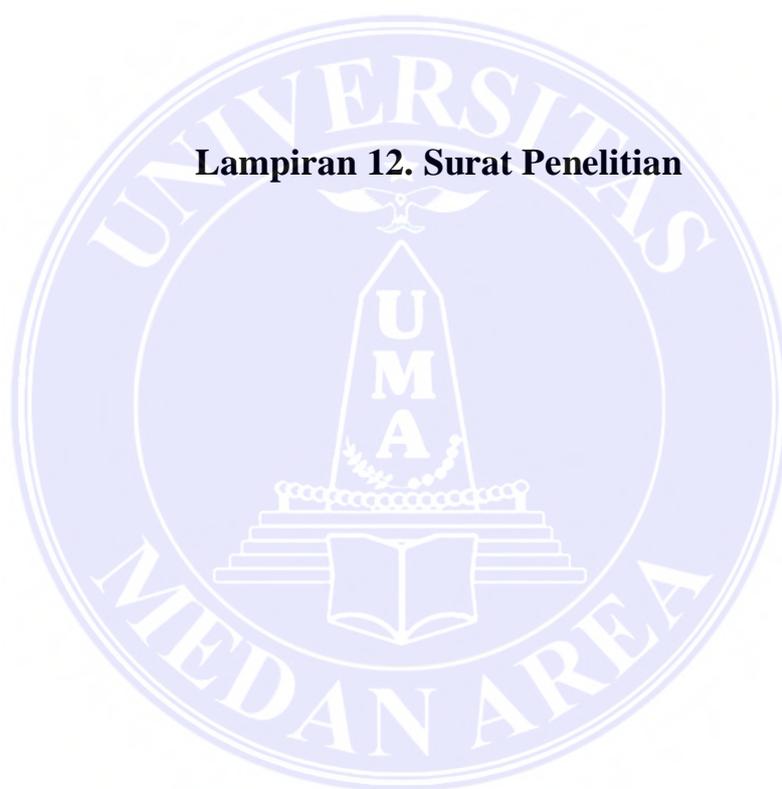
(I) pola asuh	(J) pola asuh	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Permisif	demokratis	-40.265*	2.862	.000	-47.06	-33.48
	otoriter	27.357*	2.827	.000	20.65	34.06
Demokratis	permisif	40.265*	2.862	.000	33.48	47.06
	otoriter	67.623*	2.862	.000	60.83	74.41
Otoriter	permisif	-27.357*	2.827	.000	-34.06	-20.65
	demokratis	-67.623*	2.862	.000	-74.41	-60.83

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Descriptives

Kemandirian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	Between-Component Variance
					Lower Bound	Upper Bound			
					permissif	42			
demokratis	40	163.58	16.409	1.013	191.53	195.62	178	199	
otoriter	42	125.81	8.913	1.378	122.50	128.07	100	144	
Total	124	156.81	30.708	2.758	151.35	162.26	100	202	

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Demokratis	16,409	135	163,58	Sedang
Permissif	18,994	135	153,01	Tinggi
Otoriter	8,913	135	125,81	Rendah





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1004/FPSI/01.10/V/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

3 Mei 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Muhammadiyah 2 Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Isti Novia Ramadhani
NPM : 198600140
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Muhammadiyah 2 Medan, Jl. Abdul Hakim No. 2 Tj. Sari Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Wahid Huda, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

CS Scanned with CamScanner



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/23